

**PENGARUH NOM, FDR, CAR, DAN OER TERHADAP  
PROFITABILITY DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI: STUDY KASUS PADA BANK SYARIAH GLOBAL**

**SKRIPSI**



Oleh

**MUHAMMAD HAFIZH**

NIM: 210502110007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**PENGARUH NOM, FDR, CAR, DAN OER TERHADAP  
PROFITABILITY DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI: STUDY KASUS PADA BANK SYARIAH GLOBAL**

**SKRIPSI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

**MUHAMMAD HAFIZH  
NIM: 210502110007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH NOM, FDR, CAR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDY KASUS PADA  
BANK SYARIAH GLOBAL**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMMAD HAFIZH**

NIM : 210502110007

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Desember 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Fadlil Abdani, M.A**

**NIP. 199307022019031009**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH NOM, FDR, CAR, DAN OER TERHADAP PROFITABILITY**  
**DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL**  
**MODERASI: STUDY KASUS PADA BANK SYARIAH GLOBAL SKRIPSI**

Oleh  
**MUHAMMAD HAFIZH**  
NIM : 210502110007

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 23 Desember 2024

**Susunan Dewan Penguji:**

**Tanda Tangan**

1 **Ketua Penguji**

**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

**NIP. 198505282019031005**



2 **Anggota Penguji**

**Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc**

**NIP. 198702192019032009**



3 **Sekretaris Penguji**

**Fadlil Abdani, M.A**

**NIP. 199307022019031009**



**Disahkan Oleh:**



**Ketua Program Studi,**

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP.**

**197606172008012020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hafizh

NIM : 210502110007

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**“PENGARUH NOM, FDR, CAR, DAN OER TERHADAP PROFITABILITY DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDY KASUS PADA BANK SYARIAH GLOBAL”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Desember 2024

Hormat saya,



Muhammad Hafizh

NIM: 210502110007

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “*Pengaruh NOM, FDR, CAR, Dan OER Terhadap Profitability Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Bank Syariah Global*”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran Islam.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Fadlil Abdani, MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan dukungan hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan selama masa bimbingan.
5. Ayah, ibu, dan keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah perjalanan akademik ini.
6. Sahabat dan teman-teman tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, serta menemani penulis melewati masa-masa sulit hingga terselesaikannya penelitian ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi kontribusi yang berarti dalam bidang akademik.

**MOTTO**

خير جليس في الزمان كتاب

**Sebaik Baiknya TEMAN Duduk Setiap Saat, Adalah BUKU**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	VI
MOTTO.....	VII
DAFTAR ISI .....	VIII
DAFTAR TABEL .....	XII
DAFTAR GAMBAR .....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN .....	XIV
ABSTRAK.....	XV
ABSTRACT .....	XVI
تجريدي.....	XVII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Batasan Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II .....	12
KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1. Penelitian Terdahulu .....	12
2.2. Kajian Teori.....	23
2.2.1. Teori Signal .....	23
2.2.2. <i>Profitability</i> .....	24

2.2.3. <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	29
2.2.4. <i>Net Operating Margin (NOM)</i> .....	30
2.2.5. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	31
2.2.6. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> .....	32
2.2.7. <i>Operating Expense Ratio (OER)</i> .....	33
2.2.8. <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> .....	33
2.3. Kerangka Konseptual.....	34
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	35
2.4.1. NOM berpengaruh terhadap ROA .....	35
2.4.2. CAR berpengaruh terhadap ROA .....	36
2.4.3. FDR berpengaruh terhadap ROA .....	37
2.4.4. OER berpengaruh terhadap ROA .....	38
2.4.5. Pengaruh moderasi NPF terhadap hubungan NOM dan ROA .....	39
2.4.6. Pengaruh moderasi NPF terhadap hubungan CAR dan ROA .....	40
2.4.7. Pengaruh moderasi NPF terhadap hubungan FDR dan ROA .....	41
2.4.8. Pengaruh moderasi NPF terhadap hubungan OER dan ROA.....	41
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
3.2. Lokasi Penelitian .....	43
3.3. Populasi dan Sampel.....	44
3.3.1. Populasi Penelitian.....	44
3.3.2. Sampel Penelitian.....	45
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.5. Data dan Jenis Data.....	48
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	49
3.8. Analisis Data.....	52
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	52

3.8.2. Analisis Pemilihan Model .....	52
3.8.3. Analisis Regresi Data Panel .....	55
3.8.4. Model Estimasi Regresi Data Panel.....	55
3.8.5. Uji Asumsi Klasik .....	57
3.8.6. Uji Hipotesis .....	60
3.8.7. Uji Moderated Regression Analysis .....	61
<b>BAB IV .....</b>	<b>63</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
<b>4.1. Hasil Penelitian.....</b>	<b>63</b>
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	63
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	65
4.1.3. Analisis Pemilihan Model .....	71
4.1.4. Analisis Regresi Data Panel.....	73
4.1.5. Uji Koefisien Determinasi.....	76
4.1.6. Uji Asumsi Klasik .....	77
4.1.7. Uji Hipotesis.....	79
<b>4.2. Pembahasan.....</b>	<b>82</b>
4.2.1. Pengaruh Net Operating Margin terhadap Return on Asset .....	82
4.2.2. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset.....	84
4.2.3. Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Asset .....	86
4.2.4. Pengaruh Operating Expense Ratio terhadap Return on Asset.....	87
4.2.5. Pengaruh <i>Net Operating Margin</i> terhadap <i>Return on Asset</i> dengan <i>Non-Performing Financing</i> Sebagai Variabel Moderasi .....	89
4.2.6. Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi .....	90
4.2.7. Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi .....	92
4.2.8. Pengaruh Operating Expense Ratio Terhadap Return on Asset dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi .....	93
<b>BAB V.....</b>	<b>95</b>

<b>PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
<b>5.1. Kesimpulan.....</b>	<b>95</b>
<b>5.2. Saran.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel 3.1 Kriteria Purposive Sampling .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.2 Sampel Perbankan .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 3. 4 Tabel Korelasi Pearson .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.1 Daftar Sampel .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel.....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial T .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4. 9 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Seluruh Dunia .....</b>	<b>2</b>
<b>Gambar 1.2 Perkembangan Laba Bersih Bank Syariah di Berbagai Negara Tahun 2022-2023.....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif .....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 2 Hasil Uji Chow .....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 3 Hasil Uji Hausman.....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 4 Hasil Uji Parsial dan Koefisien Determinan dengan FEM.....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 5 Hasil Uji Moderasi Z antara X1,X2,X3, dan X4 terhadap Y.....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran 6 Biodata Penelitian.....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran 7 Jurnal Bimbingan .....</b>	<b>106</b>
<b>Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme .....</b>	<b>108</b>

## ABSTRAK

Muhammad Hafizh, 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh NOM, FDR, CAR, Dan OER Terhadap Profitability Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi: Study Kasus Pada Bank Syariah Global”

Pembimbing : Fadlil Abdani, M.A.

Kata Kunci : *Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Operating Expense Rati, Global Islamic Banking, Non-performing Financing, Profitability.*

---

---

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh *net operating margin, capital adequacy ratio, dan operating expense ratio* kepada *return on asset* dan *non-performing financing* diproyeksikan menjadi variabel pemoderasi. Peningkatan nilai asset dan laba perbankan syariah akan memunculkan ketidakstabilan calon investor bagi perbankan dengan peringkat bawah yang bergerak dibidang tersebut. Penelitian ini memberikan gambaran kepada para investor tentang kestabilan kinerja keuangan perbankan yang berguna sebagai tanda dan sinyal untuk pengambilan keputusan kedepannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa seluruh bank syariah terkemuka dunia yang tercantum dalam daftar *The Asia Banker* untuk periode 2020-2023. Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* menggunakan sejumlah kriteria sesuai dengan permintaan penelitian. Hasil *purposive sampling* adalah 71 sampel dengan jumlah data observasi sebesar 284 data. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi data panel dan regresi moderasi untuk pengujian setiap hipotesisnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NOM dan OER secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel CAR dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, variabel NPF dapat menjadi pemoderasi variabel CAR. Sebaliknya variabel NPF tidak dapat menjadi pemoderasi variabel NOM, FDR serta OER. Pengukuran kinerja keuangan perbankan yang tepat akan menjadi acuan bagi investor dalam menentukan perencanaan kedepannya.

## ABSTRACT

Muhammad Hafizh, 2024, THESIS. Title : “The Effect of NOM, FDR, CAR, and OER on Profitability with NPF as a Moderating Variable: Case Study on Global Islamic Banks”

Advisor : Fadlil Abdani, M.A.

Keywords.: *Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Operating Expense Rati, Global Islamic Banking, Non-performing Financing, Profitabilitas.*

---

---

This study empirically examines the effect of net operating margin, capital adequacy ratio, and operating expense ratio on return on assets with non-performing financing as a moderating variable. An increase in the value of Islamic banking assets and profits will lead to instability of potential investors for lower-ranked banks engaged in this field. This study provides an overview to investors about the stability of banking financial performance which is useful as a sign and signal for future decision making. This research uses a quantitative approach with a population in the form of all the world's leading Islamic banks listed in The Asia Banker list for the period 2020-2023. This study applies purposive sampling technique with a number of criteria tailored to the research objectives. The result of purposive sampling is 71 samples with a total observation data of 284 data. The collected data were analyzed with panel data regression and moderation regression to test each hypothesis. The test results show that the NOM and OER variables partially affect ROA. While the CAR and FDR variables have no effect on ROA. Furthermore, the NPF variable can moderate the CAR variable. Conversely, the NPF variable cannot moderate the NOM, FDR and OER variables. Proper measurement of banking financial performance will be a reference for investors in determining future planning.

## تجريدي

محمد حافظ ، 2024 ، أطروحة. العنوان: "تأثير NOM و FDR و CAR و OER على الربحية مع NPF كمتغير معتدل: دراسة حالة على البنوك المتوافقة مع الشريعة العالمية"

الدكتوراه : فضل العبداني، ماجستير

كاتا كونسي: صافي هامش التشغيل، نسبة كفاية رأس المال، نسبة التمويل إلى الودائع، المصروفات التشغيلية، الصيرفة الإسلامية العالمية، التمويل المتعثر، الربحية.

تدرس هذه الدراسة تجريبيا تأثير صافي هامش التشغيل ونسبة كفاية رأس المال ونسبة المصروفات التشغيلية على العائد على الموجودات ومن المتوقع أن يكون التمويل المتعثر متغيرا معتدلا. ستؤدي الزيادة في قيمة أصول وأرباح الصيرفة الإسلامية إلى عدم استقرار المستثمرين المحتملين للبنوك ذات التصنيفات المنخفضة العاملة في هذا المجال. يوفر هذا البحث للمستثمرين لمحة عامة عن استقرار الأداء المالي المصرفي وهو أمر مفيد كعلامة وإشارة لاتخاذ القرارات المستقبلية. تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع مجموعة من جميع البنوك الإسلامية الرائدة في العالم المدرجة في قائمة آسيا بانكر للفترة 2020-2023. تطبق هذه الدراسة طريقة أخذ العينات الهادفة باستخدام عدد من المعايير وفقا لطلب البحث. كانت نتائج أخذ العينات الهادفة 71 عينة إجمالي 284 بيانات رصدية. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها عن طريق انحدار بيانات اللوحة وانحدار الاعتدال لاختبار كل فرضية. تظهر نتائج الاختبار أن متغيري NOM و OER يؤثران جزئيا على العائد على حقوق النفقات المفتوحة. وفي الوقت نفسه ، ليس لمتغيري CAR و FDR أي تأثير على العائد على حقوق الاستثمار. علاوة على ذلك ، يمكن أن يكون متغير NPF وسيطا لمتغير CAR. من ناحية أخرى ، لا يمكن أن يكون متغير NPF وسيطا على متغيرات NOM و FDR و OER. سيكون القياس الصحيح للأداء المالي المصرفي مرجعا للمستثمرين في تحديد التخطيط المستقبلي.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

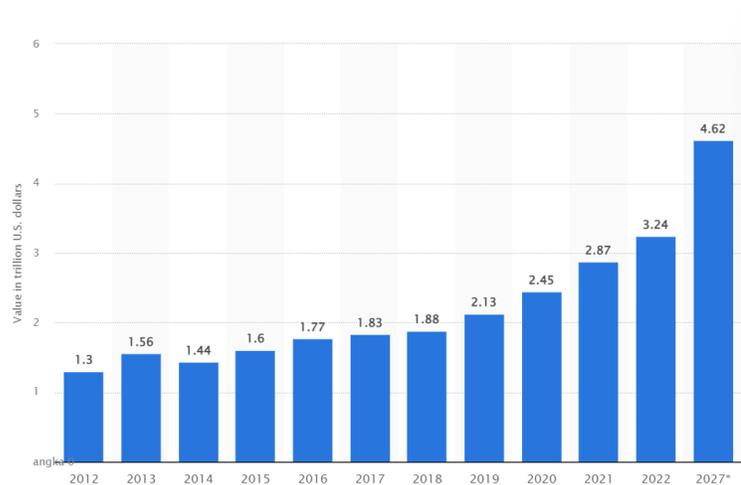
### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi yang inklusif serta berkelanjutan merupakan salah satu pilar nomor delapan pada program yang sedang digencarkan oleh *department of economic and social affairs* dunia (Kostetska et al., 2020). Program pertumbuhan ekonomi berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang stabil, merata dan mampu memenuhi setiap kebutuhan sosial secara berkelanjutan. Setiap negara memiliki cara tersendiri untuk mewujudkan lingkungan ekonomi yang stabil.

Salah satu cara untuk mewujudkan lingkungan ekonomi yang stabil adalah dengan memperkuat sistem perbankan. Perbankan merupakan komponen yang berperan paling vital dan krusial dalam memajukan perekonomian suatu negara, khususnya di negara-negara berkembang. Kemajuan serta pencapaian bank dalam sebuah negara dapat menjadi tolak ukur kondisi ekonomi yang stabil (Dangnga & Haeruddin, 2018), dan di antara berbagai alternatif untuk menciptakan stabilitas ekonomi, perbankan syariah muncul sebagai pilihan yang menjanjikan. Sistem ekonomi berbasis prinsip syariah telah berhasil menghapus praktik bunga dan menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih adil dan seimbang, yang pada gilirannya menyebabkan lonjakan aktivitas dan permintaan terhadap produk-produk perbankan syariah (Rehman et al., 2021). Peningkatan permintaan berkontribusi

langsung pada pertumbuhan aset perbankan syariah, seperti yang terlihat jelas dalam grafik perkembangan aset sektor ini.

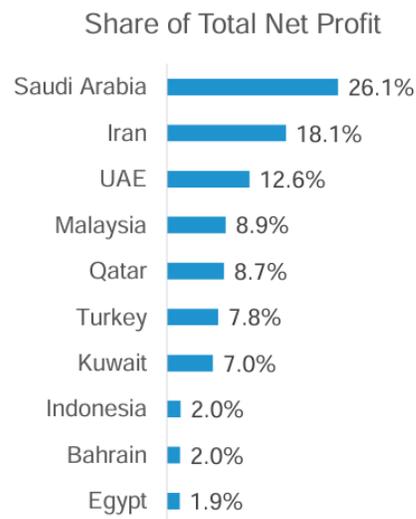
**Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Seluruh Dunia**



Sumber: Statista 2024

Perkembangan yang signifikan ditunjukkan oleh negara-negara di berbagai belahan dunia. Hal ini dapat diamati melalui data yang ditampilkan dalam Gambar 1.1. besaran pertumbuhan aset sektor perbankan syariah selama lima tahun terakhir mencapai dua kali lipat yang awalnya pada tahun 2019 berada di titik \$2,13 trillion melonjak hingga berada di titik \$3,24 trillion per tahun 2022. Peningkatan aset perbankan bahkan diproyeksikan akan terus melonjak tinggi hingga ditaksir akan menyentuh angka \$4,62 per tahun 2027 nantinya (Puri-Mirza, 2024). Selain dari sisi aset, perkembangan sebuah entitas perbankan syariah juga dapat dilihat dari sudut pandang *share of total net profit*. Hasil peningkatan *net profit* telah tergambar jelas melalui grafik berikut.

**Gambar 1.2 Perkembangan Laba Bersih Bank Syariah di Berbagai Negara  
Tahun 2022-2023**



Sumber: Tab Insights 2023

Peningkatan profit dapat diamati dari data yang disuguhkan oleh Tab Insights terlihat pada Gambar 1.2, yang menunjukkan lonjakan signifikan dalam Net Profit perbankan syariah pada setiap negara di dunia pada tahun 2023. Arab Saudi mencatat peningkatan tertinggi, dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 26,1%, menjadikan Arab Saudi sebagai negara dengan performa terbaik di sektor perbankan syariah. Namun, Prestasi peningkatan asset dan laba menimbulkan muncul masalah baru yang menjadi perhatian peneliti. Ketika bank-bank besar semakin mendominasi, seringkali mendorong nasabah untuk mengalihkan dana mereka ke institusi yang lebih besar, yang mereka anggap lebih stabil.

Fenomena transisi perpindahan investasi dapat melemahkan bank-bank yang lebih kecil, mengurangi likuiditas, dan meningkatkan risiko keuangan yang perbankan syariah hadapi. Akibatnya, bank-bank kecil lebih rentan terhadap kegagalan, yang pada gilirannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang lebih luas. Contoh nyata dari ketidakstabilan ekonomi dapat dilihat pada krisis yang menimpa Bank Al-Madinah, sebuah bank syariah di Arab Saudi, pada tahun 2021. Bank Al-Madinah menghadapi masalah besar akibat manajemen internal yang buruk dan ketidakmampuan mengelola dana nasabah secara efektif, yang menyebabkan hilangnya kepercayaan nasabah dan penarikan dana besar-besaran sehingga memperparah masalah likuiditas berkepanjangan. Melihat fenomena perpindahan dana investor yang berkepanjangan ini, penelitian mendalam mengenai kesehatan sektor perbankan syariah menjadi sangat krusial untuk mengidentifikasi ketahanan bank syariah terhadap tantangan likuiditas dan kepercayaan nasabah. Mengingat perbankan syariah beroperasi dengan prinsip berbeda, seperti bagi hasil dan larangan riba. Penelitian yang komprehensif akan membantu memahami sejauh mana sektor ini dapat bertahan dari tekanan ekonomi yang serupa dengan yang dihadapi oleh bank konvensional. Kepercayaan investor dapat dipertahankan melalui pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas perbankan syariah dapat dievaluasi melalui perhitungan rasio-rasio secara eksplisit merepresentasikan performa keuangannya. Performa finansial perbankan syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan yang dijalankan. Rasio keuangan yang terkait dengan pembiayaan ini dikategorikan berdasarkan sumber

pembiayaan, modal yang digunakan, klasifikasi pendapatan, hingga biaya yang dikeluarkan. Rasio-rasio yang tepat untuk mengukur kinerja tersebut meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), OER (*Operational Efficiency Ratio*), dan ROA (*Return on Assets*).

Return on Asset (ROA) menjadi elemen dari pengukuran profitabilitas yang vital dalam penilaian kondisi perbankan. ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam meraih keuntungan dari total aset yang dimiliki (Azhar & Arim, 2016). Sebagai bagian dari rasio keuangan, ROA menyajikan informasi krusial yang dapat membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, pengungkapan informasi ROA yang akurat dan transparan menjadi prioritas bagi perbankan dalam upaya menarik dan mempertahankan kepercayaan investor. Hasil positif dari setiap rasio dapat mempengaruhi pandangan dan memberikan informasi kepada investor. Investor yang bijak akan memilih entitas yang menunjukkan peningkatan laba secara konsisten, karena hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan potensi keuntungan jangka panjang.

Laba perusahaan dapat dipengaruhi beberapa variabel seperti rasio risiko aktiva yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Secara teori CAR Diperuntukkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan terhadap penggunaan ekuitas efektif terhadap resiko yang ditimbulkan akibat pengaruh jumlah modal yang diterima. Menurut PBI No. 3/21/PBI/2001, *Bank for International Settlement (BIS)* menetapkan batas minimum rasio cadangan modal pada setiap perbankan syariah adalah sebesar 8% (Solika & Annisa, 2023). Semakin rendah rasio CAR maka akan mempengaruhi

peningkatan pada laba perbankan syariah. Teori CAR selaras dengan studi yang dilakukan oleh Astuti & Kabib (2021) Bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari CAR terhadap ROA. Sebaliknya, kajian yang dilakukan oleh Wibisono & Wahyuni (2019) Bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari CAR terhadap ROA. Kualitas distribusi dana juga dapat dievaluasi melalui indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mewakili efisiensi perbankan Dalam pengelolaan dan penyaluran pembiayaan nasabah.

Rasio likuiditas deposit atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berguna dalam mengukur sejauh mana tingkat kelancaran bank untuk menyalurkan pendanaan yang diberikan terhadap seluruh pembiayaan yang dihimpun. Batas aman kerawanan FDR tercermin dari tingkat persentase rasio FDR yang berada pada angka 85%. Tingkat persentase FDR dapat mempengaruhi keefektifan perbankan dalam menggunakan dana yang dihimpun serta secara tidak langsung mempengaruhi tingkat perkembangan laba. Semakin tinggi rasio FDR yang dihasilkan akan mengakibatkan penurunan pada laba yang di dapat perbankan. Pengaruh FDR terhadap ROA searah terhadap hasil kajian Mirawati (2021) yang menyatakan FDR memiliki dampak negatif terhadap ROA. Sebaliknya, hasil kajian yang didapatkan oleh Astuti & Kabib (2021) menyimpulkan rasio FDR Tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas. Keuntungan pembiayaan yang didapat berpengaruh besar terhadap beban operasional selama aktivitas perbankan. Dalam mengukur efisiensi beban dan pendapatan operasional dapat dilihat dari seberapa baiknya tingkat rasio *Operating Expense Ratio* (OER).

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) atau OER (*Operating Expense Ratio*) adalah indikator efisiensi operasional perbankan. Semakin rendah rasio OER, Semakin optimal operasional bank tersebut Sehingga memungkinkan untuk mempengaruhi peningkatan hasil laba yang didapat oleh perbankan. Penelitian Amrina & Kaban (2021) juga mendukung teori hubungan terbalik antara BOPO dan ROA (Return on Assets). Sebaliknya, artikel yang dituliskan oleh Astuti & Kabib (2021) menyimpulkan bahwasannya OER tidak berdampak secara parsial kepada profitabilitas.

Perbedaan *output* dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Untuk memahami lebih dalam pengaruh variabel-variabel terhadap profitabilitas, peneliti perlu meninjau kembali penelitian terdahulu dengan menggunakan fenomena dan variabel yang serupa. Penelitian ini menambahkan dua variabel untuk memperkaya analisis serta memberikan kontribusi baru. Variabel yang dipilih berhubungan dengan rasio kondisi finansial perbankan syariah. Salah satu faktor yang relevan untuk mencerminkan kondisi finansial perbankan syariah merupakan variabel yang menggambarkan kondisi pembiayaan yang sedang berjalan.

Net Operating Margin (NOM) dimasukkan Sebagai variabel bebas tambahan yang berdampak kepada variabel Return on Assets (ROA). Selanjutnya teoritis NOM diperuntukkan untuk melihat pengaruh bank dalam mencapai profit dengan memanfaatkan aktiva produktifnya. Semakin efektif perbankan mengelola asset produktifnya maka akan mempengaruhi tingginya pendapatan pembiayaan yang

dihasilkan sehingga secara tidak langsung akan memperbesar keuntungan yang didapatkan. Hasil ini didasari oleh penelitian Irawan & Kharisma (2020) bahwa menemukan NOM mempunyai dampak searah serta signifikan kepada ROA. Sebaliknya riset pada pengerjaan dari Saragih & Rahmayati (2022) Membuktikan bahwa NOM tidak memiliki efek terhadap profitabilitas. Pembiayaan Yang dilaksanakan oleh perbankan juga mengandung risiko, seperti risiko gagal bayar atau kredit macet, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank. Risiko permasalahan pembiayaan dapat diukur oleh NPF.

Non-Performing Financing (NPF) ditambahkan sebagai faktor pemoderasi. Pemilihan NPF berperan menjadi variable moderasi didasari oleh keterkaitan pembiayaan bermasalah terhadap setiap indicator yang mempengaruhi turunnya laba yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio NPF akan mempengaruhi peningkatan kebutuhan modal, peningkatan pembiayaan macet, penurunan pendapatan pembiayaan, dan peningkatan biaya operasional sehingga secara tidak langsung mempengaruhi fluktuasi laba yang dihasilkan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh yang serupa terhadap variabel independen dan dependen yang diteliti. Astuti & Kabib (2021) membuktikan bahwa NPF secara signifikan memoderasi pengaruh BOPO dan CAR terhadap ROA, sementara Hakimul 'Izza & Utomo (2022) menunjukkan NPF dapat menjadi mediator pengaruh FDR terhadap ROA. Riset lainnya oleh Munandar (2020) menemukan pengaruh signifikan NPF terhadap NOM. Dengan penambahan kedua variabel tersebut, Penelitian ini

diharapkan dapat menyajikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah.

Peneliti juga memperluas populasi hingga tingkat Dunia dengan harapan dapat menjadi perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori dan fenomena yang ditemukan mendorong peneliti untuk melakukan riset terhadap dampak NOM, CAR, FDR, dan OER terhadap ROA dengan NPF sebagai Variabel pemoderasi. Penulis sangat mengharapkan agar penelitian ini memberi kontribusi positif bagi penulis pribadi dan pembaca nantinya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalahnya adalah:

- a. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- b. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- c. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- d. Apakah *Operating Expense Ratio* (OER) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- e. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berperan sebagai pemoderasi pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- f. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berperan sebagai pemoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?

- g. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berperan sebagai pemoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)?
- h. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berperan sebagai pemoderasi pengaruh *Operating Expense Ratio* (OER) terhadap *Return on Asset* (ROA)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama riset kali ini, di antaranya:

- a. Mendapat penjelasan tentang dampak *Net Operating Margin* (NOM) kepada *Return on Asset* (ROA).
- b. Mendapat penjelasan tentang dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kepada *Return on Asset* (ROA).
- c. Mendapat penjelasan tentang dampak *Financing to Deposit Ratio* (FDR) kepada *Return on Asset* (ROA).
- d. Mendapat penjelasan tentang dampak *Operating Expense Ratio* (OER) kepada *Return on Asset* (ROA).
- e. Mendapat pemahaman terkait pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi *Net Operating Margin* (NOM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operating Expense Ratio* (OER) kepada *Return on Asset* (ROA).

### **1.4. Batasan Penelitian**

Pada riset kali ini, peneliti mencukupkan ruang cakupan sampel yang menjadi fokus penelitian yaitu 100 bank syariah dengan beberapa kriteria tertentu yang

tercatat pada *Strongest Islamic banks 2023* yang dilansir pada laman *TabInsights* (2021) yang merujuk pada pelayanan *The Banker*. Negara-negara yang masuk kedalam 100 bank syariah tersebut yaitu Indonesia, Bahrain, Thailand, Iran, Nigeria, Pakistan, Brunei, Saudi Arabia, Egypt, United Kingdom, Qatar, Germany, Algeria, Iraq, Malaysia, Sri Lanka, Sudan, Kuwait, Palestine, Syria, Oman, Bangladesh, Turkey, Jordan, UAE, Maldives. Seluruh sampel yang digunakan dikalikan dengan 4 periode masa, mulai dari 2020 hingga 2023.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, peneliti menginginkan tulisan ini dapat membantu mencapai pemahaman terkait capaian perbankan syariah atas perhitungan kinerja NOM, CAR, FDR, dan OER. Temuan penulisan ini juga diperkirakan dapat menjadi acuan dan cerminan sebagai dasar terkait perluasan hipotesis bagi penulisan lainnya dimasa depan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara fungsional, diinginkan mampu menjadi acuan dalam mencapai gelar sarjana penulis serta menjadi peluang bagi pengembangan individu.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Peneliti pada waktu yang selanjutnya dapat mengambil kemanfaatan serta arahan pada penelitian sebelumnya yang hampir serupa. Penulisan tersebut dapat menjadi landasan dalam membuat sebuah kerangka berfikir serta rencana penelitian kedepannya. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hampir serupa dan berhubungan terhadap penulisan saat ini adalah:

**Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Periode, Title Riset	Faktor/ Parameter	Pendekatan/ Teknik Pengolahan	Temuan Riset
1.	Siti Nur Azizah (2024) <i>Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia</i>	Independen CAR FDR NPF  Dependen ROA	uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji kelayakan model.	<ul style="list-style-type: none"><li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas</li><li>• <i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li><li>• <i>Non-performing Financing</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</li></ul>

2.	Lidiya Ayu Novalista, Erike Anggraeni, Gustika Nurmalia, (2024) <i>Analysis of the Effect of Temporary Syirkah Funds and Operational Efficiency on Profitability with NPF as a Moderating Variabel ( Study on Islamic Commercial Banks</i>	Independen Dana syirkah temporer BOPO  Dependen ROA  Moderating NPF	statistik deskriptif, model regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana syirkah temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>• Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,</li> <li>• <i>Non-performing Finance</i> (NPF) mampu memoderasi pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas,</li> <li>• <i>Non-Performing Finance</i> (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.</li> <li>• Alat analisis menggunakan Software E-Views 10.</li> </ul>
3.	Siti Lina Solika, Arna Asna Annisa (2023) <i>Pengaruh CAR, FDR Dan NPF Terhadap ROA</i>	Dependen: Profitabilitas (ROA)  Independen	Regresi Linier Multivariat & Regresi dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR berkontribusi secara signifikan terhadap</li> </ul>

	<p><i>Perbankan Syariah dengan PBH Sebagai Variabel Moderating</i></p>	<p>X1: CAR X2: FDR X3: NPF</p> <p>moderasi Pembiayaan Bagi Hasil</p>	<p>Variabel Pemoderasi</p>	<p>peningkatan profitabilitas,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDR, NPF, dan Profit Sharing Financing terhadap profitabilitas secara terpisah.</li> <li>• Variabel CAR, FDR, NPF, dan Profit Sharing Financing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.</li> <li>• Berdasarkan uji Moderated Regression Analysis (MRA), Profit Sharing Financing memperkuat hubungan antara CAR dan profitabilitas.</li> <li>• <i>Pengaruh FDR terhadap profitabilitas melemah dengan adanya Profit Sharing Financing.</i></li> <li>• <i>Tidak terdapat efek moderasi dari Profit</i></li> </ul>
--	--	--	--------------------------------	---

				<p><i>Sharing Financing terhadap pengaruh NPF terhadap Profit Sharing Financing.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Software E-Views 9 digunakan sebagai alat untuk analisis data.</li> </ul>
4.	Henna Habibillah Br. Saragih, Rahmayati (2022) <i>Pengaruh Npf Dan Nom Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Periode 2015-2019</i>	<p>Independen NOM NPF</p> <p>Dependen ROA</p>	Analisis Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>NPF</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</li> <li>• NOM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>• <i>Net Operating Margin</i> serta <i>Non-Performing Financing</i> berpengaruh terhadap ROA</li> </ul>
5.	Ahmad Hakimul 'Izza Budi Utomo (2022) <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada</i>	<p>Dependen Roa</p> <p>Independen Car Fdr</p> <p>Mediasi Npf</p>	regresi data panel atau regresi linier serta analisis jalur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif serta berdampak kepada profitabilitas.</li> <li>• <i>Financing to Deposito Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak</li> </ul>

	<i>Bank Umum Syariah</i>			<p>signifikan terhadap profitabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Non-Performing Financing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>• <i>Non-Performing Financing</i> belum dapat memperkuat/memperlemah dampak <i>Capital Adequacy Ratio</i> kepada <i>profitability</i>.</li> <li>• <i>Non-Performing Financing</i> dapat memperkuat/memperlemah dampak <i>Financing to Deposit Ratio</i> kepada <i>profitability</i>.</li> <li>• Alat analisis menggunakan Software E-Views 9.</li> </ul>
6.	Jhody Pratama Gibran (2022) <i>Dampak Dari Operational Efficiency Ratio (OER) Dan Net Operating Margin (NOM) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah</i>	<p>Independen OER NOM</p> <p>Dependen ROA</p>	regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i></li> <li>• <i>Net Operating</i></li> </ul>

	<i>Periode 2015-2019</i>			<p><i>Margin</i> (NOM) secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisis menggunakan Software SPSS.</li> </ul>
7.	Husni Mubarok (2021) <i>Pengaruh Bopo, Car, Nim, Fdr, Npf Net, Roa Terhadap Roe Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.</i>	<p>Independent BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA</p> <p>Dependent ROE</p>	Linear Regression Analysis Model	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terjadi hubungan tidak searah antara BOPO terhadap ROE.</li> <li>• Terjadi hubungan searah antara CAR terhadap ROE.</li> <li>• Terjadi hubungan sejalan antara FDR terhadap ROE.</li> <li>• Terjadi hubungan sehaluan antara NIM terhadap ROE.</li> <li>• Terjadi hubungan setujuan antara NPF terhadap ROE</li> <li>• Terjadi hubungan seia sekata antara ROA terhadap Profitabilitas.</li> </ul>
8.	Ike Dwi Astuti Nur Kabib (2021) <i>Faktor-faktor</i>	Independen CAR BOPO	Linier Berganda Alat analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CAR tidak signifikan terhadap</li> </ul>

	<i>yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia</i>	FDR  Moderasi NPF  Dependen ROA	regresi	<p>signifikan terhadap ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• BOPO tidak signifikan terhadap ROA</li> <li>• FDR tidak signifikan terhadap ROA.</li> <li>• CAR dengan NPF sebagai variabel moderating berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>• BOPO dengan NPF sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA</li> <li>• FDR dengan NPF sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.</li> <li>• Alat analisis menggunakan software E-Views 10.</li> </ul>
9.	Muhammad Ade Irawan, Fandi Kharisma (2020) <i>Pengaruh Net</i>	Independen <i>Net Operating Margin</i>	Deskriptif kuantitatif, regresi linier sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel <i>Net Operating Margin</i> (NOM) berpengaruh</li> </ul>

	<i>Operating Margin (Nom) terhadap Return On Asset (Roa) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017.</i>	<i>(Nom) Dependen Return On Asset (Roa)</i>	dengan	positif signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisis menggunakan SPSS 18</li> </ul>
10.	Yoiz Shofwa Shafrani, Azhlia Dyah Lestari (2020) <i>Pengaruh NPF,CAR,BOPO, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia,TBK. Periode 2015-2019)</i>	Independen NPF, CAR, BOPO, Inflasi Dan Kurs Rupiah  Dependen ROA	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel NPF, CAR, dan Kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel ROA</li> <li>• Variabel BOPO dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap signifikan terhadap ROA.</li> <li>• NPF, CAR BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.</li> <li>• Alat Analisis yang digunakan adalah SPSS 17</li> </ul>
11.	Phillip Tatenda Gwatiringa (2020) <i>Banking Sector Profitability Through Investigation Of Financial Performance Indicators: The Case Of Zimbabwe</i>	Dependent ROA  Independent ROE LDR NPL NIM ICR	paired samples test, regression analysis, Ordinary least squares (OLS)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• return on equity, loan to deposit ratio, net interest margin, interest coverage ratio dan capital to asset ratio merupakan</li> </ul>

		CAR		faktor penentu yang berdampak pada profitabilitas
12.	Aris Munandar (2020) <i>Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020</i>	Independen Kualitas Pinjaman Produktif Pembiayaan Bermasalah  Dependen Margin Laba Operasional Bersih (NOM)	model regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh negatif terhadap variabel <i>Net Operating Margin (NOM)</i></li> <li>• <i>Net Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel <i>Net Operating Margin (NOM)</i></li> <li>• Alat analisis menggunakan SPSS 18</li> </ul>
13.	Anafil Windriya (2019) <i>The Effect OF FDR, NPF, OEOI, AND Size Toward ROA (Comparative Study on Indonesian Islamic Bank and Malaysian Islamic Bank</i>	Dependen ROA  Independent FDR NPF OEOI SIZE	Multiple linear regression analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• FDR, NPF, OEOI dan Size berpengaruh terhadap ROA secara simultan, baik pada Bank Syariah Indonesia maupun Bank Syariah Malaysia.</li> <li>• Pada Bank Syariah Indonesia, variabel independen yang</li> </ul>

				<p>berpengaruh terhadap ROA adalah FDR, OEOI dan Size.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada Bank Syariah Malaysia, hanya OEOA yang berpengaruh terhadap ROA.</li> </ul>
14.	<p>Muhammad Yusuf Wibisono (2019) <i>Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom</i></p>	<p>Independen CAR NPF BOPO FDR</p> <p>Mediasi NOM</p> <p>Dependen ROA</p>	<p>model analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil atau ordinary least square (OLS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</li> <li>• variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA</li> <li>• NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.</li> <li>• Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.</li> </ul>
15.	<p>Abuzarqa Rawan (2019) <i>Evaluating Banks Financial Performance Using Financial Ratios: A Case Study Of Kuwait Local Commercial Banks</i></p>	<p>Dependent Return on assets</p> <p>Independent Leverage</p> <p>Total deposit to total assets</p>	<p>MANOVA and ANOVA analysis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Total simpanan” terhadap “total aset” dan “Laba ditahan” terhadap “total aset” memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap</li> </ul>

		<p>Total Loans to total assets</p> <p>Retained earnings to Assets</p> <p>Tangible book value per share</p>		<p>variabel dependen ROA.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• “Leverage” dan ‘Total pinjaman’ terhadap ‘total aset’ memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA)</li> <li>• nilai buku berwujud per lembar saham tidak berpengaruh terhadap ROA.</li> </ul>
--	--	--	--	---

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operating Expense Ratio* (OER) terhadap profit perbankan seringkali bervariasi. Karena terpengaruh oleh berbagai elemen yang tidak sama setiap tahunnya. Sebagai contoh, hasil kesimpulan pada artikel yang disajikan oleh Astuti & Kabib (2021) menyimpulkan besaran  $R^2$  sebesar 0,2308, hasil tersebut mengindikasikan variabel CAR, FDR, dan OER mampu merepresentasikan 23,08% terhadap *profitability*. Sementara itu, sebagian besar dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Mengacu pada artikel yang dituliskan oleh Solika & Annisa (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh signifikan negatif dari NPF terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA terbukti dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti mengambil

variabel NPF menjadi variabel tambahan pemoderasi sehingga diasumsikan dapat memperkuat/memperlemah variabel independent CAR, FDR serta OER dalam penelitian. Penelitian ini memperluas analisis dengan menambahkan Net Operating Margin (NOM) sebagai variabel independen tambahan. Peneliti menerapkan teknik analisis baru untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini melibatkan populasi yang tidak pernah diteliti sebelumnya, yaitu seratus bank dengan prinsip syariah terkuat yang dikutip pada *The Asian Banker* berdasarkan Kartu penilaian yang komprehensif dan transparan mengevaluasi bank-bank Islam dengan seksama dalam enam bidang utama kinerja neraca. Penilaian ini mencakup kemampuan untuk berkembang, pertumbuhan neraca, profil risiko, profitabilitas, kualitas aset, dan likuiditas. Setiap aspek dievaluasi dengan detail dengan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masing-masing bank beroperasi dan menangani tanggung jawab keuangan mereka.

## **2.2. Kajian Teori**

### **2.2.1. Teori Signal**

Menurut Spence (1973), informasi penting akan dikirim kepada si penerima pesan melalui sebuah pertanda atau petunjuk, serta kemudian si pihak yang menerima akan melakukan pengambilan Keputusan berdasarkan pesan yang di terima sebagai respons balasan atas sinyal yang di peroleh. Teori ini memberikan isyarat bahwasannya sebuah entitas harus memberikan isyarat terhadap si pemangku kepentingan atau investor dengan sinyal atau isyarat yang masuk akal. Agar si

penerima sinyal dapat dengan jelas mendapatkan informasi atau rincian operasional entitas untuk dasar pengambilan keputusan.

Atas dasar teori inilah penulis menjadikan dasar penelitiannya untuk melihat kondisi atau rasio elemen dalam laporan keuangan. Rasio sebagai alat pengukur hubungan antara faktor dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu rasio lancar (likuiditas), rasio kewajiban (solvabilitas), rasio aktiva, dan rasio keuntungan (profitabilitas) (Mawaddah, 2015). Penulis mengambil beberapa sampel dari masing masing rasio untuk menjadi bahan uji dalam penelitian ini. Hasil dari uji penelitian ini lah yang akan menjadi sinyal bagi sebuah entitas yang diteliti untuk menentukan sebuah Langkah kedepannya.

### 2.2.2. *Profitability*

#### 2.2.2.1. *Pengertian Profitability*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) dari kegiatan operasionalnya dalam periode waktu tertentu. Ini adalah ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, menarik investor, serta membiayai kegiatan operasionalnya dari hasil penjualan barang atau jasa. Ukuran-ukuran profitabilitas sering kali menjadi dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya (Halim et al., 2021).

Sama halnya dengan perbankan syariah menerapkan model bisnis yang didasarkan pada prinsip keadilan dan kesetaraan, di mana keuntungan dan kerugian

dibagi diantara perbankan serta nasabah sesuai dengan kesepakatan. Pada kesempatan kali ini, profitabilitas perbankan syariah mencerminkan seberapa baik bank tersebut mampu mengelola dana investasi dari nasabah dan mitra bisnis dengan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariah. Munir (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perbankan syariah dalam memperoleh laba sehubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam konteks ini, profitabilitas dapat diukur melalui berbagai indikator atau rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi operasional dan kekuatan keuangan suatu entitas bisnis.

#### 2.2.2.2 Kegunaan dan Tujuan Rasio *Profitability*

Rasio *profitability* dalam perbankan syariah mempunyai fungsi serupa dengan perbankan konvensional, namun dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, bank syariah perlu memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan sejalan dengan prinsip keadilan, bagi hasil, serta tidak melanggar hukum riba. Menurut Kasmir (2014) tujuan penggunaan rasio profitabilitas yang relevan bagi perbankan syariah adalah:

1. Mengukur Kemampuan Bank Syariah untuk Menghasilkan Keuntungan secara Halal
2. Menilai Efektivitas Pengelolaan Dana
3. Mengevaluasi Kepatuhan Syariah
4. Memberikan Informasi bagi Pemegang Saham dan Investor
5. Mengukur Kesehatan Finansial dan Keberlanjutan Bank

Menurut Kasmir (2014) manfaat penggunaan rasio profitabilitas yang relevan bagi perbankan syariah adalah:

1. Mengukur Kinerja Keuangan dalam Lingkup Syariah
2. Memberikan Kepastian bagi Nasabah dan Investor
3. Alat Ukur untuk Perbaikan Strategi Bisnis
4. Mengukur Efisiensi Operasional Bank
5. Menunjukkan Kualitas Pembiayaan
6. Membantu dalam Analisis Risiko Pembiayaan

#### 2.2.2.3 Landasan Pengukuran Laba Berdasarkan Perspektif Islam

Pengukuran laba dalam perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, berbeda dari pendekatan laba di perbankan konvensional yang berfokus pada hasil finansial semata. Dalam perspektif Islam, laba harus diperoleh melalui aktivitas ekonomi yang halal (sesuai dengan hukum Islam), bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Oleh karena itu, pengukuran laba di perbankan syariah memiliki karakteristik unik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Siregar (2015) dasar-dasar pengukuran laba dalam perbankan syariah berdasarkan perspektif Islam.

1. Laba Berbasis Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

Dalam perbankan syariah, konsep utama pengukuran laba adalah berbasis pada akad bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang

mengatur pembagian keuntungan antara pemodal (bank) dan pengelola usaha (nasabah).

## 2. Pengukuran Laba yang Berbasis pada Aktivitas Riil

Dalam perbankan syariah, laba tidak diperoleh dari transaksi yang spekulatif, tetapi dari aktivitas ekonomi riil, seperti jual beli (murabahah), sewa (ijarah), dan investasi yang nyata. Ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya perdagangan dan kontribusi terhadap ekonomi riil dalam menghasilkan keuntungan yang halal.

## 3. Penghindaran Riba dalam Pengukuran Laba

Labanya dalam perbankan syariah harus bersih dari riba (bunga). Dalam perbankan konvensional, bunga merupakan sumber utama laba, sementara dalam perbankan syariah, laba tidak boleh berasal dari imbalan atas uang yang dipinjamkan. Oleh karena itu, semua transaksi di bank syariah harus dilakukan dengan akad yang sesuai dengan syariah, di mana keuntungan diperoleh dari kegiatan bisnis nyata, bukan dari pinjaman berbunga. Teori tersebut sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, QS Ar-Rum : 39, menegaskan:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ  
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

“Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu

berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”

Dalam perspektif Islam, riba dianggap merugikan masyarakat secara umum karena mengandung unsur ketidakadilan. Menurut tafsir dari Sayyid Qutb (2012) Surat ar rum ayat 39 merupakan sebuah pesan bagi orang yang mendapatkan harta dari hasil lipat ganda harta riba maka sia sia dimata allah dan siapa yang memberikan hartanya untuk dizakatkan ataupun memberika semata mata karena allah maka akan dilipat gandakan pahalanya. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan dari aktivitas berbasis riba tidak diperbolehkan dalam perbankan syariah.

#### 4. Pengukuran Laba Berbasis Keadilan dan Tanggung Jawab Sosial

Pengukuran laba dalam perbankan syariah juga mempertimbangkan aspek keadilan dan tanggung jawab sosial. Keuntungan yang diperoleh harus mencerminkan manfaat ekonomi bagi semua pihak yang terlibat, bukan hanya untuk keuntungan bank semata. Oleh karena itu, bank syariah harus memastikan bahwa laba diperoleh secara adil, dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan bukan melalui eksploitasi.

#### 5. Transparansi dalam Pengukuran Laba

Salah satu prinsip penting dalam Islam adalah transparansi dan amanah dalam berbisnis. Bank syariah diwajibkan untuk transparan dalam semua transaksi keuangan, termasuk pengukuran laba. Nasabah dan

pemegang saham harus diberikan informasi yang jelas mengenai bagaimana laba diperoleh dan dibagikan.

### 2.2.3. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, termasuk bank, dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya (Mubarok, 2021). ROA mengindikasikan seberapa efisien perusahaan atau bank memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam perbankan syariah, ROA digunakan untuk menilai kinerja keuangan secara menyeluruh, dengan memperhitungkan aset yang dikelola sesuai prinsip-prinsip syariah.

Dalam perbankan syariah, ROA secara langsung mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank syariah dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, jika ROA rendah, itu bisa menjadi indikator bahwa bank tidak memanfaatkan asetnya secara optimal atau mungkin menghadapi masalah dalam pengelolaan pembiayaan dan asetnya. Menurut Rawan (2019) secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Laba atau rugi bersih sendiri didefinisikan sebagai pendapatan tahun berjalan yang diakumulasikan setelah terkena beban pajak. Sedangkan, total aset didefinisikan sebagai rata rata aset tertimbang berdasarkan bulan berjalan.

#### 2.2.4. *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Operating Margin* (NOM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional sebuah perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan operasional (Halim et al., 2021). Dalam konteks perbankan, NOM digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional utama, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan, setelah dikurangi dengan biaya operasional.

Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap unit pendapatan operasional, setelah mengurangi seluruh beban operasional. Semakin tinggi rasio NOM, semakin efisien bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya untuk memperoleh keuntungan. Menurut Munandar (2020) rumus untuk menghitung NOM adalah sebagai berikut.

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Beban Pendanaan} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}}$$

Pendapatan penyaluran pembiayaan setelah beban pendanaan didefinisikan sebagai pendapatan dari penyaluran pembiayaan yang dikurangi beban pendanaan dan beban operasional. Pendapatan penyaluran pembiayaan ini adalah seluruh pendapatan dari penyaluran pembiayaan, dan untuk beban pendanaan meliputi seluruh beban dari aktivitas pendanaan yang dilakukan.

Beban operasional terdiri dari beban aktivitas pendanaan. Rata-rata aset produktif merupakan perhitungan total aset produktif menggunakan rata-rata aset produktif. Aset produktif menurut Munandar (2020) aset produktif merupakan

pembiayaan dana untuk mendapat penghasilan. Asset produktif ini dapat meliputi pembiayaan pada pihak ketiga, pada pihak bank Indonesia, maupun pihak bank luar.

#### 2.2.5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah skala keuangan dipergunakan dalam mengukur kecukupan pendanaan suatu perbankan dalam menghadapi risiko kerugian dari berbagai aktivitas operasionalnya (Azizah, 2024). CAR berfungsi sebagai alat untuk menilai kesehatan keuangan bank dan memastikan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko-risiko yang mungkin timbul. Dalam konteks perbankan syariah, CAR juga mengukur seberapa besar bank dapat melindungi pemegang saham dan deposan dari risiko pembiayaan bermasalah atau kerugian akibat volatilitas pasar dan operasi. Secara sistematis rumus untuk CAR adalah sebagai berikut (Gwatiringa, 2020).

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}}$$

Rasio CAR bertujuan untuk mengukur kemampuan modal entitas perbankan dalam menyerap kerugian pembiayaan yang terjadi. Maka semakin tinggi rasio CAR akan berdampak kepada tingkat solvable entitas perbankan. Modal inti dan pelengkap yang di maksud dalam rumus adalah kondimen yang mempengaruhi ekuitas perbankan dalam laporan keuangan. Sedangkan cara perhitungan ATMR terbagi menjadi dua jenis yaitu on balance sheet atau menghitung seluruh asset yang terdapat pada laporan keuangan. Dan yang kedua adalah *off balance sheet* atau hanya tagihan administrasi bank saja yang di perhitungkan.

### 2.2.6. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Dalam perbankan syariah, FDR merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa besar dana yang dihimpun dari nasabah (deposito, tabungan, atau giro) yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan berbasis syariah (Anwar & Arianta, 2022). Dalam konteks perbankan syariah, FDR sering dianggap sebagai salah satu ukuran likuiditas yang menunjukkan seberapa efisien bank syariah dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari nasabah menjadi pembiayaan produktif atau konsumtif sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan surat edaran yang di keluarkan oleh Windriya (2019) rumus untuk FDR adalah sebagai berikut.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

Kredit merujuk pada pemberian pinjaman sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia terkait penilaian kualitas aset bank umum. Sumber dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, dan deposito, dengan pengecualian dana yang berasal dari bank lain. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah Merupakan dana yang terkumpul dari masyarakat atau nasabah melalui bank yang dipercayakan untuk dikelola sesuai dengan prinsip syariah. DPK yaitu rujukan awal bagi pendanaan perbankan syariah untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang sesuai dengan akad-akad syariah.

### 2.2.7. *Operating Expense Ratio (OER)*

*Operating Expense Ratio (OER)* atau BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank (Yoiz Shofwa Shafrani, 2020). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan bank dengan pendapatan operasional yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Dalam perbankan syariah, BOPO berfungsi untuk mengukur seberapa efisien bank dalam mengontrol pengeluaran operasional untuk mendukung kegiatan usahanya. Jika nilai BOPO rendah, maka hal itu menunjukkan bahwa bank syariah efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Sebaliknya, jika BOPO tinggi, bank dinilai kurang efisien karena sebagian besar pendapatannya habis untuk membiayai kegiatan operasional. Secara sistematis rumus OER atau BOPO adalah sebagai berikut (Astuti & Kabib, 2021).

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### 2.2.8. *Non-Performing Financing (NPF)*

*Non-Performing Financing (NPF)* dalam perbankan syariah merupakan istilah yang menggambarkan pembiayaan yang mengalami kesulitan, yaitu pendanaan sekira gagal atau tidak memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan kesepakatan atau kontrak antara bank syariah dan nasabah (Azhar & Arim, 2016). NPF merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kualitas aset perbankan syariah karena

mencerminkan seberapa besar risiko kredit atau risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank.

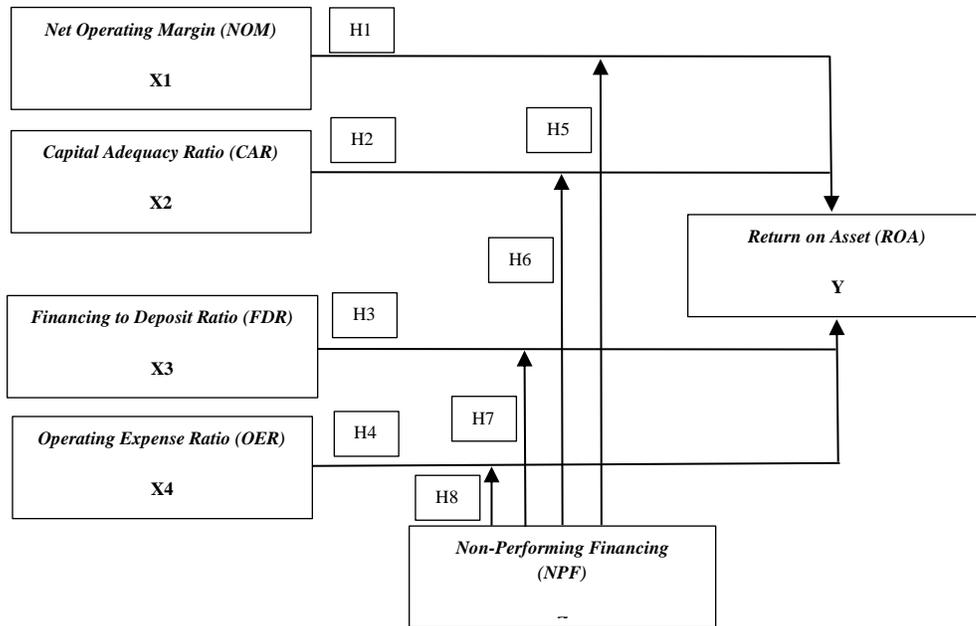
Dalam konteks perbankan syariah, NPF biasanya mencakup pembiayaan-pembiayaan berbasis akad-akad seperti murabahah (jual-beli), mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), dan ijarah (sewa). Pembiayaan dinyatakan bermasalah atau masuk kategori NPF jika nasabah gagal memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang ditentukan, baik itu dalam bentuk cicilan pokok, bagi hasil, atau pembayaran sewa. Menurut Windriya (2019) NPF dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### **2.3. Kerangka Konseptual**

Penulis meriset kajian atas dasar agar dapat mengevaluasi dampak *Net Operating Margin* (NOM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating Expense Ratio* (OER) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan *Non-performing Financing* (NPF). Berdasarkan hal tersebut kemudian muncul pemikiran kerangka konseptual sebagai berikut.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

## 2.4. Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1. NOM berpengaruh terhadap ROA

*Net Operating Margin* (NOM) adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dari aktivitas operasional intinya (Munandar, 2020). Teori signal mendukung rasio NOM dapat menjadi cerminan bagi investor tentang seberapa efisiennya perbankan memanfaatkan asset produktifnya. NOM merupakan indikator penting bagi kinerja perbankan syariah. Dengan memahami konsep NOM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, manajemen perbankan syariah harus melakukan tahapan strategis agar dapat menumbuhkan profitabilitas dan daya saing bank. Salah satu strategi dan cara perbankan dalam menghasilkan laba adalah dengan memanfaatkan asset produktif.

Semakin efektif bank dalam mengoptimalkan aset produktifnya, semakin tinggi pula kinerja *Net Operating Margin (NOM)* yang dihasilkan. Peningkatan kinerja NOM akan mempengaruhi fluktuasi laba yang diperoleh bank.

Teori tersebut sejalan dengan temuan dari penelitian Gibran (2022) Variabel NOM berpengaruh secara mandiri maupun bersamaan kepada ROA. Sedangkan menurut riset dalam pengerjaan Henna Habibillah Saragih & Rahmayati (2022) menunjukkan bahwa NOM tidak dapat berpengaruh signifikan secara langsung atas profitabilitas. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan maka dapat ditarik hipotesis seperti dibawah ini.

**H1: *Net Operating Margin (NOM)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

#### 2.4.2. CAR berpengaruh terhadap ROA

CAR merupakan cerminan modal pada suatu entitas dalam memperoleh keuntungan. CAR juga mencerminkan perhitungan rasio dalam menunjukkan pengaruh modal sebuah entitas dalam menutupi risiko aktivitya. Rasio CAR yang baik dapat menjadi tolak ukur investor dalam memberi Keputusan investasinya. Semakin efektif bank dalam mengelola arus masuk dan keluar modal, semakin rendah risiko terkait kecukupan modal yang akan dihadapinya. Menurut Amrina & Kaban (2021) semakin tinggi modal dalam sebuah entitas maka mempengaruhi kesempatan entitas tersebut dalam menghasilkan laba juga semakin besar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amrina & Kaban (2021) bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif atas ROA. Namun hasil ini tidak serupa

dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati et al (2021) bahwa CAR memiliki pengaruh negative signifikan atas ROA yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang berlawanan antara dua Variabel tersebut. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

**H2: *Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA)***

2.4.3. FDR berpengaruh terhadap ROA

FDR adalah faktor yang memperlihatkan rasio pengukuran tingkat kemampuan sebuah entitas dalam mengembalikan himpunan dana pada nasabah. Secara singkat, FDR adalah tingkat kemampuan entitas untuk mengembalikan kewajiban yang ditanggungkan Ketika dana investasi ditarik dalam waktu singkat. Menurut Mubarok (2021) semakin tinggi tingkat pengembalian dana investasi pada sebuah entitas maka semakin rendah tingkat likuiditasnya dikarenakan dana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut semakin tinggi. Rasio FDR dapat menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi pada bank tersebut tergolong baik. Semakin lancar proses pembiayaan yang dijalankan maka mempengaruhi semakin besar peluang bank untuk meraih keuntungan.

Teori tersebut dibuktikan oleh riset yang dikaji pada Mirawati (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel FDR berdampak negative kepada ROA. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai FDR dapat mempengaruhi langsung tingkat nilai ROA. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solika & Annisa (2023) yang menyatakan bahwa hasil dari nilai fdr

yang besar tidak dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah entitas dikarenakan nilai yang besar tersebut dapat mengakibatkan peningkatan risiko dalam penyaluran pembiayaan. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

**H3: *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

2.4.4. OER berpengaruh terhadap ROA

BOPO menggambarkan sejauh mana bank mampu mengelola kegiatan operasionalnya secara efisien. Rasio ini juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, sebaliknya jika rasio BOPO tinggi berarti kinerja bank tersebut tidak efisien (Wibisono & Wahyuni, 2019). Teori signal memberikan gambaran kepada para investor terkait kinerja perbankan. Keefektifan bank dalam menjalankan operasionalnya dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Semakin efisien perbankan dalam mengelola biaya operasionalnya maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan bersih yang diterima sehingga menjadi indikator utama dalam fluktuasi laba yang di terima oleh perbankan.

Menurut Amrina & Kaban (2021) variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA hal ini juga sejalan dengan penelitian Mubarok (2021) yang menyatakan bahwa Variabel BOPO memiliki hubungan tidak searah dengan Variabel ROA yang bermakna Ketika nilai OER meningkat maka berdampak kepada

penurunan hasil ROA. Kedua hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Kabib (2021) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

**H4: *Operating Expense Ratio (OER)* terhadap *Return on Asset (ROA)***

2.4.5. Pengaruh moderasi NPF terhadap hubungan NOM dan ROA

Teori sinyal menyatakan bahwa bank dapat memberikan informasi atau tanda terkait kondisi keuangannya kepada investor, yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Novalista et al (2024) NPF (Non-Performing Financing) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kegagalan pembayaran angsuran pada pembiayaan. Rasio ini mencerminkan pembiayaan yang bermasalah, di mana debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai jadwal. Permasalahan pembiayaan akan menjadi sebuah hambatan dalam kinerja perbankan dan secara tidak langsung mempengaruhi kemampuan entitas untuk mendapatkan sumber dana atau pembiayaan dari luar. Pembiayaan yang kurang lancar akan mengakibatkan rendahnya hasil pendapatan yang bersumber dari pembiayaan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi laba.

Teori tersebut sejalan dengan temuan dari penelitian Munandar (2020) menunjukkan bahwa NOM berpengaruh secara parsial terhadap NPF. Berdasarkan hasil teori dan penelitian terdahulu yang didapatkan maka akan ditarik hipotesis antara lain.

**H5: *Net Performing Financing* NPF akan memoderasi pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

2.4.6. Pengaruh moderasi NPF terhadap hubungan CAR dan ROA

NPF adalah sebuah faktor yang menunjukkan kesiapan manajer dalam mengelola pembiayaan sebuah entitas. Rasio NPF menjadi tanda bagi investor terkait besarnya tingkat pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi beban penggunaan modal dan secara tidak langsung mempengaruhi keefektifan perbankan dalam menghasilkan laba. Penurunan disebabkan dana pada entitas tersebut tertahan Mirawati et al (2021). Masalah pembiayaan macet tentu dapat mempengaruhi rasio CAR secara tidak langsung karena secara bersamaan mempengaruhi jalannya modal usaha. Semakin tinggi resiko NPF yang berlangsung akan mengakibatkan penurunan rasio CAR sehingga dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan dalam penghasilan perbankan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mirawati et al (2021) bahwa CAR berpengaruh negative signifikan terhadap ROA namun berpengaruh positif signifikan secara simultan setelah dimoderasikan dengan NPF. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hakimul 'Izza & Utomo (2022) menyimpulkan bahwasannya variabel NPF tidak mampu mewakili untuk memediasi Variabel CAR. Berdasarkan hasil riset dan kajian sebelumnya yang didapatkan akan dapat ditarik hipotesis antara lain.

**H6: *Net Performing Financing* NPF akan memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)**

#### 2.4.7. Pengaruh moderasi NPF terhadap hubungan FDR dan ROA

Rasio NPF dapat mempengaruhi cara pandang investor terhadap stabilnya pembiayaan yang sedang berjalan. Menurut Popita (2013) NPF adalah sebuah variabel yang harus rutin di pantau. Pemantauan rutin harus dilakukan karena variabel NPF cenderung fluktuatif. ketidakstabilan variabel NPF dapat mengurangi pendapatan dari pembiayaan yang sedang berjalan. Pembiayaan yang bermasalah akan mempengaruhi perkembangan rasio FDR. Semakin tinggi resiko pembiayaan bermasalah mengakibatkan semakin rendah penurunan rasio FDR sehingga berisiko terhadap pendapatan perbankan.

Teori tersebut selaras dengan riset yang dikaji oleh Hakimul 'Izza & Utomo (2022) yang menyimpulkan bahwasannya variabel NPF dapat menjadi wakil untuk memperkuat Variabel FDR. Hasil tersebut juga di perkuat oleh kajian Anwar & Arianta (2022) menyatakan bahwasannya Variabel FDR menambahkan 1 satuan setelah di moderasi oleh Variabel NPF. Menurut hasil teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

**H7: *Net Performing Financing (NPF) akan memoderasi pengaruh Financial to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA)***

#### 2.4.8. Pengaruh moderasi NPF terhadap hubungan OER dan ROA

NPF adalah kinerja yang ditujukan suatu entitas untuk mengukur risiko pembiayaan yang sedang berjalan. Semakin tinggi nilai NPF berarti semakin tinggi risiko yang entitas ambil untuk mengelola pembiayaanya (Munir, 2018). Rasio NPF dapat menjadi sinyal bagi investor untuk melihat keadaan pembiayaan yang

dijalankan oleh perbankan. Semakin tinggi pembiayaan bermasalah yang dihadapi akan mempengaruhi resiko peningkatan rasio NPF. Pembiayaan bermasalah dapat menambah biaya operasional akibat dana yang harus dikeluarkan untuk menangani permasalahan pembiayaan. Maka dari itu NPF juga mempengaruhi beban operasional entitas tersebut secara tidak langsung. Semakin tinggi resiko NPF akan mempengaruhi peningkatan beban operasional perbankan sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan pendapatan perbankan.

Teori tersebut juga sejalan dengan penelitian Astuti & Kabib (2021) yang menyatakan bahwa Variabel NPF berpengaruh negative secara signifikan dalam memoderasi Variabel BOPO atau OER terhadap ROA. Namun hasil ini tidak searah oleh penulisan yang dikaji oleh Novalista (2024) yang menyimpulkan bahwasannya variabel NPF tidak dapat memoderasikan Variabel BOPO terhadap ROA secara langsung. Berdasarkan hasil riset dan kajian sebelumnya yang didapatkan akan dapat ditarik hipotesis antara lain.

**H8: *Net Performing Financing (NPF) akan memoderasi pengaruh Operating Expense Ratio (OER) terhadap Return On Asset (ROA)***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Analisis statistik kuantitatif merupakan teknik penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka. Metode ini sering digunakan untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, menganalisis hubungan antara variabel, dan membuat kesimpulan berdasarkan data statistic (Ghozali, 2016). Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah untuk memperoleh hasil yang objektif, dapat diukur, dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis dengan menggunakan Eviews 12. Metode statistik yang diterapkan dalam riset kali ini adalah data kombinasi, dimana mengkombinasikan nilai *time series* (runtut waktu) dengan nilai *cross section* (silang objek).

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di sejumlah lokasi berbeda guna mengidentifikasi dan menganalisis fenomena yang menjadi fokus studi ini. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan kerangka teori empiris setelah data awal diperoleh. Selanjutnya, data tersebut diverifikasi dan dikonfirmasi dengan informasi langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, sebagian perbankan syariah telah berjalan di masing-masing pecahan dunia diamati, antara lain Indonesia, Bahrain, Thailand, Iran, Nigeria, Pakistan, Brunei, Saudi Arabia, Egypt, United Kingdom,

Qatar, Germany, Algeria, Iraq, Malaysia, Sri Lanka, Sudan, Kuwait, Palestine, Syria, Oman, Bangladesh, Turkey, Jordan, UAE, Maldives.

Terdapat 26 Negara yang tercatat melapor pada 100 daftar perbankan syariah terkuat di dunia dalam layanan Tab Insights yang merujuk pada The Banker. Bank-bank syariah tersebut telah menunjukkan kekuatan tertinggi secara keseluruhan, dengan metrik kapitalisasi, likuiditas, dan profitabilitas yang mengesankan. Atas dasar itu pula penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji indikator pada laporan keuangan seperti NOM, CAR, FDR, NPF, dan ROA pada bank-bank syariah selama empat tahun terakhir.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada sekelompok elemen, entitas, atau individu yang menjadi fokus kajian, di mana peneliti bermaksud menarik kesimpulan. Populasi dapat berupa orang, perusahaan, produk, peristiwa, atau data tertentu, tergantung pada topik penelitian (Balaka, 2022). Dalam hal ini peneliti mengambil daftar 100 bank terkuat yang dirilis oleh Tab Insights (2021) yang merujuk pada The Asian Banker. Perbankan yang dimaksud sebagai yang terkuat adalah bank yang mampu menjaga kekuatan secara menyeluruh dalam menghadapi setiap risiko keuangan, termasuk dari sisi kapitalisasi, likuiditas, dan profitabilitas.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam suatu penelitian. Sampel diambil sebagai representasi dari populasi yang lebih besar, dengan tujuan agar hasil penelitian yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Dalam hal ini peneliti mengambil sebagian besar populasi yang telah dieliminasi sesuai dengan ketentuan penelitian dan dasar pengambilan sampel (Balaka, 2022).

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling, juga dikenal sebagai judgmental atau *selective sampling*, adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih partisipan berdasarkan penilaian mereka tentang siapa yang akan memberikan data yang paling relevan dan berharga (Teddlie & Yu, 2007). Metode ini sering digunakan ketika peneliti perlu fokus pada karakteristik atau kualitas tertentu yang penting untuk penelitian mereka. Karakteristik utama dipasangkan untuk agar riset kali ini fokus kepada:

1. Perbankan syariah yang termasuk pada 100 perbankan syariah terkuat berdasarkan kapitalisasi, likuiditas, dan profitabilitas yang tercatat pada pelayanan Tab Insights
2. Perbankan syariah yang menyediakan laporan keuangan secara menyeluruh, tersedia untuk tahun 2020-2023.
3. Perbankan syariah yang dapat diakses dalam bahasa Inggris atau Indonesia.

4. Perbankan syariah yang menyajikan informasi ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) didalam laporan keuangan perbankan tersebut.

Berikut adalah teknik purposive sampling dengan kriteria yang diterapkan.

**Tabel 3.1 Kriteria Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perbankan syariah yang termasuk pada 100 perbankan syariah terkuat berdasarkan kapitalisasi, likuiditas, dan profitabilitas yang tercatat pada pelayanan Tab Insights.	<b>100</b>
2.	Perbankan syariah yang tidak menyediakan laporan keuangan secara menyeluruh, tersedia untuk tahun 2010-2023.	<b>13</b>
3.	Perbankan syariah yang tidak dapat diakses dalam bahasa Inggris atau Indonesia.	<b>2</b>
4.	Perbankan syariah yang tidak menyajikan informasi ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) didalam laporan keuangan perbankan tersebut.	<b>14</b>
Total Sampel		<b>71</b>
Total data observasi (n x tahun penelitian)		<b>284</b>

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berikut merupakan sampel perbankan syariah yang pilih dari perwakilan setiap negara.

**Tabel 3.2 Sampel Perbankan**

No	Identitas Perbankan Syariah	Wilayah
1.	AlRajhi Bank	Saudi Arabia
2.	Kuwait Finance House	Kuwait
3.	Turkiye Emlak Katilim Bankasi	Turkey
4.	Qatar Islamic Bank	Qatar
5.	Alinma Bank	Saudi Arabia
6.	Meezan Bank	Pakistan

<b>No</b>	<b>Identitas Perbankan Syariah</b>	<b>Wilayah</b>
7.	Kuvyt Turkey Katilimi Bankasi	Turkey
8.	Albilad Bank	Saudi Arabia
9.	Islami Maybank	Malaysia
10.	Vakif Katilim Bankasi	Turkey
11.	Turkiye Finans Katilim Bankasi	Turkey
12.	Al Salam Bank	Bahrain
13.	Bank AlJazira	Saudi Arabia
14.	Ziraat Katilim Bankasi	Turkey
15.	Dubai Islamic Bank	UAE
16.	CIMB Islamic Bank	Malaysia
17.	Bank BTPN Syariah	Indonesia
18.	Boubyan Bank	Kuwait
19.	Bank Islam	Malaysia
20.	QIIB	Qatar
21.	Warba Bank	Kuwait
22.	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia
23.	Albaraka Turk Katilim Bankasi	Turkey
24.	Public Islamic Bank	Malaysia
25.	Bank BCA Syariah	Indonesia
26.	Kuwait International Bank	Kuwait
27.	Jordan Islamic Bank	Jordan
28.	Emirates Islamic Bank	UAE
29.	Arabi Islami	Jordan
30.	RHB Islamic Banking	Malaysia
31.	Abu Dhabi Islamic Banking	UAE
32.	Amana Banking	Sri Lanka
33.	AmBank Islamic	Malaysia
34.	BankIslami	Pakistan
35.	Dukhan Bank	Qatar
36.	Affin Islamic Bank	Malaysia
37.	Alliance Islamic Bank	Malaysia
38.	Bank Muamalat	Malaysia
39.	Sharjah Islamic Bank	UAE
40.	Bank NTB Syariah	Indonesia
41.	Bank Mega Syariah	Indonesia
42.	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
43.	Bank Rakyat	Malaysia
44.	Masraf AlRayan	Qatar
45.	Abu Dhabi Islami Banking	Egypt
46.	Bank Aceh Syariah	Indonesia

No	Identitas Perbankan Syariah	Wilayah
47.	MCB Islamic Bank	Pakistan
48.	Khaleeji Bank	Bahrain
49.	Safwa Islamic Bank	Jordan
50.	Al Arafah Islamic Bank	Bangladesh
51.	Kuwait Finance House	Malaysia
52.	Ithmaar Bank	Bahrain
53.	Bank Muamalat	Indonesia
54.	Al Rayan Bank	United Kingdom
55.	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
56.	Al Hilal Bank	UAE
57.	AlBaraka Bank	Pakistan
58.	Jaiz Bank	Nigeria
59.	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia
60.	Palestine Islamic Bank	Palestine
61.	Union Bank	Bangladesh
62.	Albaraka Bank	South Africa
63.	MBSB Bank	Malaysia
64.	Ajman Bank	UAE
65.	Maldives Islamic Bank	Maldives
66.	Standard Chartered Saadiq	Malaysia
67.	BIBD	Brunei
68.	Global Islami Bank	Bangladesh
69.	Bank KB Bukopin Syariah	Indonesia
70.	Bank BJB Syariah	Indonesia
71.	Standard Banking	Bangladesh

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

### 3.5. Data dan Jenis Data

Riset kali ini mengandalkan data turunan, yaitu data berbentuk rasio yang dikumpulkan pada rekapan periode perbankan syariah terpilih. Laporan keuangan tahunan yang digunakan bisa diakses melalui situs legal perbankan syariah atau tersedia di bursa efek negara tempat bank tersebut terdaftar pada tahun 2020 hingga 2023.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dari berbagai sumber terkait. Beberapa sumbernya meliputi catatan numerik, artikel, makalah, buku, foto, arsip, bukti catatan serta laporan tahunan dimana berguna dalam riset. Selain itu proses selanjutnya adalah meninjau ulang dokumen-dokumen terkait untuk dianalisis agar mendapatkan hasil data yang relevan dan terpercaya dengan tujuan untuk membantu proses penulisan. Riset kali ini mengandalkan informasi berdasarkan pada rekapan atau catatan dimana berkaitan terhadap perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan data perbankan syariah yang diperoleh dari daftar 100 perbankan syariah terkuat yang dipublikasikan oleh Tab Insight (2021) yang mewakili bank syariah dari sejumlah negara di dunia.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

No	Variable	Makna	Indikator Pengukuran	Referensi
<b>Variabel Bebas (X)</b>				
1.	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	<i>Net Operating Margin (NOM)</i> adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional sebuah perusahaan atau bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan	$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Beban Pendanaan} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}}$	(Munanda r, 2020)

		operasional.		
2.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> merupakan pengukuran anggaran dimana diperuntukkan untuk menghitung kesanggupan dana suatu perbankan dalam menghadapi kemungkinan defisit dari berbagai aktivitas operasionalnya	$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}}$	(Gwatirinda, 2020)
3.	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun.	$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	(Windriya, 2019)
4.	<i>Operating Expense Ratio (OER)</i>	<i>Operating Expense Ratio (OER)</i> atau BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah salah satu rasio keuangan	$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	(Astuti & Kabib, 2021)

		yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank.		
<b>Variabel Terikat (Y)</b>				
1.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i> merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, termasuk bank, dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	(Rawan, 2019)
<b>Variabel Moderasi (Z)</b>				
1.	<i>Non-Performing Financing (NPF)</i>	<i>Non-Performing Financing (NPF)</i> dalam perbankan syariah merupakan istilah dimana digunakan untuk menggambarkan pembiayaan yang bermasalah, yaitu pembiayaan yang gagal atau tidak memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan kesepakatan atau akad antara bank syariah dan nasabah	$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan}$	(Windriya, 2019)

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

### 3.8. Analisis Data

Dalam penelitian ini, model statistik digunakan merupakan gabungan antara pengolahan data deskriptif berbasis angka serta analisis berbasis data panel. Tujuan pengujian kali ini merupakan penilaian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data angka. Riset kali ini menggunakan Software analisis statistik E-Views 12 untuk mengolah data. Riset kali ini menerapkan prosedur analisis panel data agar dapat mengintegrasikan *time series* (data rentang waktu) dan *cross section* (data rentang objek). Proses pengujian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan dan merangkum data numerik secara ringkas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik atau pola data, seperti distribusi, kecenderungan sentral, dan dispersi data, tanpa melakukan inferensi atau kesimpulan terhadap populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif mencakup perhitungan deviasi standar, persentil, persentase, rata-rata, dan desil yang digunakan untuk menggambarkan distribusi data secara lebih rinci. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian memenuhi kondisi wajar untuk setiap variabel.

#### 3.8.2. Analisis Pemilihan Model

Tahap pertama pada analisis panel dengan metode regresi adalah menentukan Pendekatan yang terbaik dan sesuai agar dapat diuji dalam analisis hubungan. Dalam proses penentuan tersebut, tiga uji berikut harus dilakukan.

#### 3.8.2.1 Uji *Chow*

*Chow* analisis adalah teknik statistik dimana dipergunakan dalam analisis data panel untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data. Uji ini bertujuan menentukan rancangan terbaik, yaitu perbandingan *common effect* (model efek umum) dengan *fixed effect* (model efek tetap). Pada pelaksanaan *Chow* analisis, temuan dievaluasi dengan memakai dua analisis yang dimaksud, selanjutnya dianalisis melalui *Likelihood ratio test* untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh tetap atau pengaruh acak. Hipotesis yang diuji dalam analisis kali ini ialah:

H<sub>0</sub> : CEM (*Common Effect Model*) dipilih

H<sub>1</sub> : FEM (*Fixed Effect Model*) dipilih

Berdasarkan hasil pengujian kali ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Apabila probabilitas chi square untuk cross section lebih kecil dari 5%, sehingga H<sub>0</sub> tidak diterima dan H<sub>1</sub> diterima.
- 2) Apabila probabilitas chi square pada cross section melebihi 5%, sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> tidak terima.

#### 3.8.2.2 Uji *Hausman*

*Hausman test* adalah teknik statistik dipergunakan pada pememilihan konsep regresi data panel yang terbaik, diantara model *fixed effect* (efek tetap) dan *random effect* (efek acak). Tujuan dari pengujian kali ini adalah agar mengevaluasi apakah

perbedaan antara estimasi kedua model tersebut memiliki signifikansi statistik, sehingga dapat dipilih model yang lebih tepat untuk analisis. Dalam pelaksanaan uji Hausman, data harus dianalisis menggunakan kedua model, yakni model efek tetap dan model efek acak. Kemudian, uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara efek acak dan variabel independen. Hipotesis yang diuji dalam penelitian kali ini ialah:

H0 : REM (*Random Effect Model*) dipilih

H1 : FEM (*Fixed Effect Model*) dipilih

Berdasarkan hasil pengujian kali ini, dapat disimpulkan bahwa:

1) Jika probabilitas chi square untuk cross-section lebih kecil dari 5%, maka

H0 tidak diterima dan H1 diterima.

2) Jika nilai probabilitas chi square pada cross-section melebihi 5%, maka H0

diterima dan H1 tidak diterima.

### 3.8.2.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

*Lagrange multiplier test*, yang juga dikenal sebagai uji Breusch-Pagan, merupakan cara statistik yang menggunakan pada menganalisis keberadaan efek acak pada pendekatan regresi data panel. Manfaat dari pengujian kali ini ialah agar dapat menentukan apakah model efek acak lebih tepat dibandingkan dengan model efek tetap atau model regresi biasa. Dalam pelaksanaan *lagrange multiplier test*, data dianalisis dengan memanfaatkan kedua pendekatan tersebut, yaitu model pengaruh acak dan model pengaruh umum, selanjutnya kemudian dianalisis untuk

mengevaluasi seberapa model pengaruh acak dapat diabaikan. Dugaan yang diuji pada prosedur kali ini ialah:

H0 : CEM (*Common Effect Model*) dipilih

H1 : REM (*Random Effect Model*) dipilih

Berdasarkan hasil pengujian kali ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Apabila probabilitas *chi square* untuk *cross section* lebih kecil dari 5%, maka H0 tidak diterima dan H1 diterima.
- 2) Apabila probabilitas *chi square* pada *cross section* melebihi 5%, maka H0 diterima dan H1 tidak diterima.

### 3.8.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang melibatkan observasi berulang pada unit yang sama sepanjang periode waktu tertentu. Analisis panel memadukan analisis rentang waktu (*time series*) dan analisis rentang objek (*cross section*), sehingga memungkinkan analisis agar lebih komprehensif dan penganalisisan yang lebih kuat terhadap hubungan antar variabel (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, analisis data panel diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen seperti NOM, FDR, CAR, OER terhadap variabel dependen ROA, dengan menggunakan populasi sebanyak 100 bank syariah global yang tercatat pada Tabinsights dan dengan periode waktu 4 tahun terakhir.

### 3.8.4. Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketika menggunakan persamaan perkiraan model untuk analisis panel, penulis melakukan penganalisaan serta penentuan analisis paling baik yang mengacu pada *output* percobaan. Berbagai analisis model panel yang tersedia antara lain:

#### 3.8.4.1 *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) merupakan teknik perkiraan dasar dalam analisis model panel. Model ini berasumsi bahwasannya nilai titik potong (*intersep*) dan tingkat perubahan (*slope*) tetap sama setiap semua pengguna dan rentang waktu. Dengan kata lain, regresi ini memperlakukan dampak antara variabel terikat dan bebas sebagai sesuatu yang seragam pada seluruh individu dan waktu. CEM mengandaikan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik spesifik antar individu maupun perubahan perilaku berdasarkan waktu. Estimasi parameter dalam model ini dapat dilakukan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*), yang merupakan pendekatan umum dalam analisis regresi linier.

#### 3.8.4.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effects Model* (FEM) merupakan analisis regresi dalam analisis model panel yang bertujuan untuk menangkap heterogenitas spesifik individu yang tidak terlihat. Model ini menyadari bahwa terdapat faktor-faktor unik yang dapat memengaruhi variabel dependen pada setiap individu, meskipun faktor-faktor tersebut tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Untuk mengendalikan efek yang tidak terlihat ini, FEM menggunakan variabel dummy. Dalam model ini, nilai *intersep* (titik potong) diasumsikan berbeda di setiap individu, tetapi koefisien regresi (kemiringan) tetap dianggap sama di seluruh individu.

### 3.8.4.3 *Random Effect Model (REM)*

*Random Effects Model (REM)* ialah salah satu metode regresi yang digunakan dalam analisis data panel. Model ini memiliki kesamaan dengan *Fixed Effects Model (FEM)* karena sama-sama memperhitungkan heterogenitas individu yang tidak dapat diamati. Namun, perbedaannya terletak pada asumsi bahwa efek spesifik individu dalam REM tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam REM, variasi antar individu (seperti perusahaan) pada nilai intersep dianggap sebagai bagian dari komponen kesalahan yang unik untuk masing-masing individu. Keunggulan utama model ini adalah kemampuannya untuk menangani heteroskedastisitas, yaitu kondisi di mana variansi dari error term tidak seragam. Estimasi pada model ini sering dilakukan menggunakan *Generalized Least Squares (GLS)*, sebuah metode yang mengembangkan *Ordinary Least Squares (OLS)* untuk data yang tidak memenuhi asumsi-asumsi dasar OLS.

### 3.8.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.5.1 Uji Normalitas

Normalitas tes merupakan teknik statistik yang dipergunakan dalam menentukan metode dan sampel yang dianalisis memiliki penyebaran wajar. Uji ini bertujuan memastikan bahwa residual atau variabel dependen dalam model regresi memenuhi asumsi distribusi normal. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam uji normalitas adalah *Jarque Bera tes (JB)*. Berdasarkan *output* pengujian JB, apabila probabilitas  $>5\%$ , maka hipotesis nol diterima, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) tidak diterima.

H0 : Data memiliki sebaran normal

H1 : Data tidak memiliki sebaran normal

### 3.8.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016). Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi, yang dapat mempengaruhi kemampuan model dalam memprediksi hubungan antar variabel dengan akurat. Untuk mengevaluasi adanya multikolinearitas, tergambar melalui nilai batas wajar yaitu 1 atau -1 dari nilai korelasi antar variabel. Menurut teori pearson yang dikutip pada penelitian Nugroho (2005) Korelasi pearson berada di antara  $-1$  hingga  $1$  dimana jikalau ia bernilai positif maka hubungan itu menunjukkan searah dan bersifat bertambah, dan sebaliknya jikalau bernilai negatif maka menunjukkan hubungan searah akan dan bersifat berkurang. Untuk tingkat keeratan dapat dideskripsikan, seperti tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Tabel Korelasi Pearson**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Keeratan Korelasi</b>
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,70	Moderate/Sedang
0,71-0,90	Kuat
0,91-0,99	Sangat Kuat
1	Korelasi Sempurna

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Jika kedua kondisi ini dipenuhi, hipotesis nol diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H1) tidak diterima.

H0 : Terjadinya multikolinearitas

H1 : Tidak Terjadinya multikolinearitas

#### 3.8.5.3 Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians pada residual (error) dalam model regresi. Dalam regresi yang valid, asumsi dasar yang diterima adalah homoskedastisitas, di mana varians residual tetap konsisten di seluruh nilai variabel independen. Ketika varians residual tidak tetap, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi kurang efisien dan tidak dapat dipercaya. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tingkat signifikannya <5%, ini menggambarkan telah terjadi permasalahan heteroskedastisiti.

#### 3.8.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi tes adalah metode yang berguna dalam mengidentifikasi adakah dampak antara residual (permasalahan) dalam model regresi dari periode yang berbeda. Autokorelasi terjadi ketika residual dari satu observasi berkorelasi dengan residual dari observasi lainnya, yang sering terjadi pada data deret waktu (time series). Jika autokorelasi terdeteksi, asumsi independensi residual dalam model regresi tidak terpenuhi, yang mampu menimbulkan perkiraan yang tidak efektif dan

uji statistik yang bias. Dalam pengujian autokorelasi, keputusan dibuat berdasarkan nilai  $d$ : jika  $d$  Kurang dari  $dL$  atau  $d$  lebih dari  $4 - dL$ , sehingga hipotesis nol tidak diterima, yang mengindikasikan terdapat autokorelasi kepada variabel bebas.

1. Jika  $dU$  kurang dari  $d$  kurang dari  $4$  dikurangi  $dU$ , maka hipotesis nol diterima, yang menandakan bahwa tidak adanya autokorelasi kepada setiap variabel bebas.
2. Namun, jika  $dL$  kurang dari  $d$  kurang dari  $dU$  atau  $4$  dikurangi  $dU$  lebih kecil  $d$  lebih kecil dari  $4$  dikurangi  $dL$ , maka tidak terdapat autokorelasi pada setiap variabel independen.

### 3.8.6 Uji Hipotesis

Ketetapan dalam penganalisisan model metode panel diambil menggunakan pengujian parsial.

#### 3.8.6.1 Uji Parsial T

Pengujian Parsial T adalah metode yang dipergunakan dalam analisis regresi demi menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Uji ini berfungsi untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Uji Parsial T dilakukan dengan tingkat signifikan 5% (Widarjo & Setiawan, 2009). Apabila probabilitas dari uji  $t < 5\%$ , sehingga hipotesis nol tidak diterima serta hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Pada pengambilan penentuan untuk uji  $t$ , terdapat macam-macam karakter yang diperlukan untuk dianalisis:

- 1) Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan apabila nilai probabilitas <5%.
- 2) Pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat dianggap tidak signifikan sehingga nilai probabilitas >5%.

### 3.8.7 Uji Moderated Regression Analysis

Analisis model untuk variabel pemoderasi dipergunakan agar dapat menilai seberapa besar pengaruh variabel NPF memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam melaksanakan riset kali ini, penulis mengikuti langkah-langkah antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z + \beta_6 X_1 * Z + \beta_7 X_2 * Z + \beta_8 X_3 * Z + \beta_9 X_4 * Z + \text{eit}$$

Y = *Return on Asset (Profitability)*

A = Konstanta (Parameter tetap)

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9$  = Koefisien regresi jalur

X1 = NOM

X2 = CAR

X3 = FDR

X4 = OER

Z = *Non-performing Financing*

X1\*Z = Hubungan antara NOM dan NPF

X2\*Z = Hubungan antara CAR dan NPF

X3\*Z = Hubungan antara FDR dan NPF

$X_4^*Z$  = Hubungan antara dan NPF

$e$  = Residual (*Error*)

$i$  = Bank syariah dunia

$t$  = Tahun/waktu

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perbankan syariah dunia menjadi fokus pada riset kali ini. Penulis menggunakan beberapa karakteristik dalam mengambil sampel dari riset.

1. Bank syariah yang termasuk dalam 100 perbankan syariah terkuat berdasarkan kapitalisasi, likuiditas, dan profitabilitas yang tercatat pada pelayanan Tab Insights
2. Bank syariah yang menyediakan laporan keuangan lengkap, tersedia untuk periode 2020-2023.
3. Bank syariah yang dapat diakses dalam bahasa Inggris atau Indonesia.
4. Bank syariah yang menyajikan informasi ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil sampling yang dilakukan terdapat 71 perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1 Daftar Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Negara</b>
1.	Al Rajhi Bank	Saudi Arabia
2.	Kuwait Finance House	Kuwait
3.	Turkiye Emlak Katilim Bankasi	Turkey
4.	Qatar Islamic Bank	Qatar
5.	Alinma Bank	Saudi Arabia

6.	Meezan Bank	Pakistan
7.	Kuvyt Turkey Katilimi Bank	Turkey
8.	Albilad Bank	Saudi Arabia
9.	Maybank Islami	Malaysia
10.	Vakif Katilim Bankasi	Turkey
11.	Turkiye Finans Katilim Bankasi	Turkey
12.	Al Salam Bank	Bahrain
13.	Bank AlJazira	Saudi Arabia
14.	Ziraat Katilim Bankasi	Turkey
15.	Dubai Islamic Bank	UAE
16.	CIMB Islamic Bank	Malaysia
17.	Bank BTPN Syariah	Indonesia
18.	Boubyan Bank	Kuwait
19.	Bank Islam	Malaysia
20.	QIIB	Qatar
21.	Warba Bank	Kuwait
22.	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia
23.	Albaraka Turk Katilim Bankasi	Turkey
24.	Public Islamic Bank	Malaysia
25.	Bank BCA Syariah	Indonesia
26.	Kuwait International Bank	Kuwait
27.	Jordan Islamic Bank	Jordan
28.	Emirates Islamic Bank	UAE
29.	Arabi Islami	Jordan
30.	RHB Islami Banks	Malaysia
31.	Abu Dhabi Islami Banks	UAE
32.	Amana Banks	Sri Lanka
33.	AmBank Islami	Malaysia
34.	BankIslami	Pakistan
35.	Dukhan Bank	Qatar
36.	Affin Islamic Bank	Malaysia
37.	Alliance Islamic Bank	Malaysia
38.	Bank Muamalat	Malaysia
39.	Sharjah Islamic Bank	UAE
40.	Bank NTB Syariah	Indonesia
41.	Bank Mega Syariah	Indonesia
42.	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia
43.	Bank Rakyat	Malaysia
44.	Masraf AlRayan	Qatar
45.	Abu Dhabi Islami Banks	Egypt
46.	Bank Aceh Syariah	Indonesia

47.	MCB Islamic Bank	Pakistan
48.	Khaleeji Bank	Bahrain
49.	Safwa Islamic Bank	Jordan
50.	Al-Arafah Islami Bank	Bangladesh
51.	Kuwait Finance House	Malaysia
52.	Ithmaar Bank	Bahrain
53.	Bank Muamalat	Indonesia
54.	Al Rayan Bank	United Kingdom
55.	Bahrain Islamic Bank	Bahrain
56.	Al Hilal Bank	UAE
57.	AlBaraka Bank	Pakistan
58.	Jaiz Bank	Nigeria
59.	OCBC Al-Amin Bank	Malaysia
60.	Palestine Islamic Bank	Palestine
61.	Union Bank	Bangladesh
62.	Albaraka Bank	South Africa
63.	MBSB Bank	Malaysia
64.	Ajman Bank	UAE
65.	Maldives Islamic Bank	Maldives
66.	Standard Chartered Saadiq	Malaysia
67.	BIBD	Brunei
68.	Global Islami Bank	Bangladesh
69.	Bank KB Bukopin Syariah	Indonesia
70.	Bank BJB Syariah	Indonesia
71.	Standard Banks	Bangladesh

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Mengacu pada laporan keuangan yang diambil pada masing-masing sampel, maka dapat dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Operating Expense Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Dunia dengan penambahan variabel Non-performing Financing sebagai variabel moderasi.

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik deskriptif adalah teknik pada mengidentifikasi, merangkum, dan menggambarkan data agar lebih mudah dipahami. Teknik ini memberikan gambaran

umum tentang karakteristik data melalui ukuran-ukuran seperti rata-rata, variasi, distribusi, dan bentuk data lainnya. *Return on Asset* (ROA) dipergunakan sebagai representasi profitabilitas pada riset kali ini. Penelitian ini menggunakan *Net Operating Margin* (NOM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operating Expense Ratio* (OER) sebagai variabel independent. Berikut rincian hasil uji analisis statistik deskriptif untuk variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Maximum</b>	<b>Minimum</b>	<b>Std. Dev</b>
ROA	0,011211	0,114300	-0,071300	0,015165
NOM	0,021633	0,141900	-0,049900	0,024571
CAR	0,201345	0,582700	0,106500	0,068482
FDR	1,530338	13,65760	0,383300	2,136794
OER	0,583043	2,061900	0,134100	0,248757
NPF	0,027994	0,295700	0,000000	0,034485
Observations	284	284	284	284

Sumber: Data diolah oleh peneliti

#### **4.1.2.1 Return on Asset**

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 284 data observasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *return on asset*. Return on asset diambil dari pembagian laba bersih yang didapat perbankan dengan total asset bersih yang dimiliki perbankan saat tahun tersebut. Variabel ini mencerminkan seberapa besar laba yang di dapatkan perbankan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. *Return on asset* yang dimiliki perbankan memiliki rata-rata nilai sebesar 0,0112. Nilai tersebut menunjukkan hasil yang baik dan normal bagi rasio penggunaan asset perbankan.

Nilai *return on asset* terendah dihasilkan oleh bank Bukopin pada tahun 2023 yaitu sebesar -0,713. Hasil tersebut mencerminkan laba yang didapatkan bank Bukopin pada tahun tersebut berdistribusi defisit atau rugi. Sedangkan nilai *return on asset* tertinggi dihasilkan oleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,1143. Hasil positif tersebut membuktikan bahwa BTPN Syariah dapat memaksimalkan penggunaan asset nya untuk menghasilkan laba yang tinggi. Selanjutnya standart deviasi pada variabel *return on asset* berada pada angka 0,0152. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat sekelompok data pada variabel *return on asset* yang berdistribusi homogen.

#### **4.1.2.2 Net Operating Margin**

Variabel independen dalam mengukur *return on asset* pada penelitian ini adalah *net operating margin*. *Net operating margin* diukur dengan menggunakan hasil pendapatan yang berasal dari pembiayaan dikurangi dengan beban operational perbankan dan dibagi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh perbankan. *Net operating margin* memiliki hasil nilai rata-rata sebesar 0,0216. Hal ini membuktikan bank syariah dunia yang menjadi sampel memiliki rasio *net operating margin* yang baik. Nilai minimum variabel *net operating margin* berasal dari bank Bukopin pada tahun 2023 yaitu sebesar -0,0499. Hal tersebut membuktikan bahwa masih buruknya pengelolaan aktiva produktif perbankan dalam hal mendapatkan pendapatan dari pada pembiayaan yang dikeluarkan perbankan. Nilai maksimum variabel *net operating margin* berasal dari BTPN Syariah pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,1419. Hasil tersebut membuktikan bahwa bank BTPN syariah telah memaksimalkan aktiva

produktinya dalam menghasilkan pendapatan. Standart deviasi variabel *net oprating margin* berada pada nilai 0,0216.

#### **4.1.2.3 Capital Adequacy Ratio**

Setelah pengukuran dari sisi asset selanjutnya adalah pengukuran yang diambil dari sisi modal dengan *capital adequacy ratio* sebagai indikatornya. Rasio Kecukupan Modal adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah bank dapat menahan kerugian yang terjadi, menggunakan modal yang dimilikinya. *Capital adequacy ratio* diukur dengan membagikan Modal utama yang dimiliki perbankan dengan aset tertimbang menurut resiko yang sudah ditetapkan oleh perbankan tersebut. Nilai rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk sampel bank syariah dunia dalam penelitian ini adalah 0,2013. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, bank-bank syariah yang dijadikan sampel memiliki kecukupan modal yang cukup baik, dengan angka CAR yang lebih dari cukup untuk memenuhi persyaratan regulasi *Bank for International Settlement* yaitu 12,5%. Nilai maksimum CAR tercatat pada BTPN Syariah pada tahun 2021, yaitu 0,5827. Angka ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki cadangan modal yang sangat kuat, jauh di atas nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwa bank ini telah mengelola modalnya dengan sangat hati-hati dan lebih dari cukup untuk menutupi segala bentuk risiko dan kerugian yang mungkin terjadi. Nilai minimum CAR tercatat pada Global Islamic Bank pada tahun 2021, yaitu 0,1065. Ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki rasio kecukupan modal yang lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya dalam sampel, yang bisa menunjukkan adanya potensi risiko lebih tinggi

karena keterbatasan cadangan modal. Standar deviasi untuk CAR adalah 0,068482. Ini menunjukkan tingkat variasi atau sebaran data yang cukup besar di antara bank-bank dalam sampel penelitian.

#### **4.1.2.4 *Financing to Deposit Ratio***

Variabel independen selanjutnya menurut tabel 4.2 adalah *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank menggunakan dana yang dihimpun dari deposito untuk menyalurkan pembiayaan. Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* pada sampel bank syariah dunia adalah 1,5303. Ini berarti bahwa, secara umum, bank-bank syariah dalam penelitian ini menggunakan lebih dari 100% dari dana yang dihimpun melalui deposito untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Nilai maksimum FDR tercatat pada Masyraf Al Rayan Bank pada tahun 2023, dengan rasio mencapai 13,657. menunjukkan bahwa bank ini menggunakan sebagian besar bahkan lebih dari sepuluh kali lipat jumlah dana yang dihimpun dari deposito untuk disalurkan sebagai pembiayaan. Meskipun hal ini dapat mengindikasikan keberhasilan dalam menyalurkan pembiayaan, rasio yang sangat tinggi ini juga mengandung risiko likuiditas yang tinggi. Nilai minimum FDR tercatat pada Bank Muamalat pada tahun 2021, yaitu 0,3833. Angka ini menunjukkan bahwa bank tersebut hanya menggunakan sekitar 38,33% dari dana yang dihimpun dari deposito untuk disalurkan sebagai pembiayaan. Standar deviasi untuk FDR adalah 2,1368.

#### **4.1.2.5 *Operating Expense Ratio***

Variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur Return on Asset (ROA) adalah Operating Expense Ratio (OER). OER diukur dengan membandingkan total beban operasional yang dikeluarkan bank terhadap total pendapatan operasional bank. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata OER pada sampel bank syariah dunia menunjukkan angka sebesar 0,5830, yang mengindikasikan bahwa secara umum, bank-bank tersebut mengeluarkan sekitar 58,30% dari pendapatannya untuk biaya operasional. Nilai minimum untuk OER adalah 0,1341, yang dicatat oleh Qatar Islamic Bank pada tahun 2023. Hal ini menggambarkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan beban operasional. Sebaliknya, nilai maksimum OER tercatat sebesar 2,0619, yang merupakan hasil dari Bank Bukopin pada tahun 2023. Nilai ini menunjukkan adanya beban operasional bank lebih dari dua kali lipat pendapatan operasional yang dihasilkan. Hasil tersebut sejalan dengan penurunan hasil ROA secara signifikan yaitu -,7,13 pada tahun dan bank yang serupa. Standar deviasi dari OER sebesar 0,2488 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pengelolaan biaya operasional di antara bank-bank yang menjadi sampel.

#### ***4.1.2.6 Non-performing Financing***

Dalam penelitian ini, variabel *Non-performing Financing* (NPF) digunakan sebagai variabel moderasi. NPF mengukur proporsi pembiayaan yang bermasalah atau tidak lancar terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata NPF pada bank-bank syariah yang menjadi sampel adalah 0,0280, yang berarti sekitar 2,80% dari total pembiayaan yang diberikan oleh

bank-bank ini mengalami masalah atau bermasalah. Nilai minimum NPF adalah 0,0000, yang tercatat pada BCA Syariah pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa tidak ada pembiayaan bermasalah di bank tersebut, yang memungkinkan bank untuk sepenuhnya memanfaatkan pendapatan dari pembiayaan yang diberikan tanpa gangguan akibat pembiayaan yang bermasalah. Sebaliknya, nilai maksimum NPF adalah 0,2957, yang dicatat oleh Itmaar Bank pada tahun 2023. Nilai ini menunjukkan bahwa hampir 30% dari pembiayaan yang diberikan oleh bank ini bermasalah. Standar deviasi NPF sebesar 0,0345 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara bank-bank syariah dalam hal pengelolaan pembiayaan bermasalah.

#### **4.1.3 Analisis Pemilihan Model**

Penelitian ini mengambil data dari beberapa perbankan syariah didunia dengan rentang waktu 4 tahun. Pengukuran yang tepat untuk data gabungan *time series* dan *cross section* adalah analisis regresi data panel, yang memerlukan pemilihan model regresi yang tepat. Terdapat tiga model regresi dalam analisis data panel, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Salah satu dari ketiga model tersebut akan dipilih sebagai model terbaik untuk penelitian ini. Untuk menentukan model yang paling sesuai, diperlukan uji pemilihan model yang melibatkan uji Chow, uji Hausman, dan uji Langrange Multiplier.

#### 4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow berfungsi untuk memilih model terbaik antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Pemilihan model ditentukan dengan melihat nilai *effect test* pada *cross-section* F yang menyajikan nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka model terbaik yang di pilih adalah *common effect model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai *probability* lebih kecil dari pada 0,05 maka model terbaik pada penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow**

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section F	7.175691	(70,209)	0,0000
Cross-section Chi-square	347.831189	70	0,0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil yang didapatkan menunjukkan Probabilitas pada *cross-section* F dan *Chi-square* 0,0000. Nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 memiliki makna bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih cocok digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) (Gujarati & Porter, 2009). Selanjutnya untuk menentukan model yang lebih efektif dilakukan dengan uji hausman.

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman berfungsi untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dan *randon effect model* (REM). Pemilihan model ditentukan dengan melihat nilai *summary test* pada *cross-section* random yang menyajikan nilai *probability*. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka model terbaik yang di pilih adalah *randon*

*effect model* (REM). Sebaliknya, apabila nilai *probability* lebih kecil dari pada 0,05 maka model terbaik pada penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM).

**Tabel 4. 4 Hasil Uji *Hausman***

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq. d.f.</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section random	19.881236	4	0,0005

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.4 mendeskripsikan hasil uji Hausman, hasil yang didapatkan menunjukkan nilai probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas yang kurang dari 0,05 memiliki makna bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih cocok digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Kedua uji pemilihan model menghasilkan kesimpulan yang sama, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), yang menunjukkan bahwa model FEM merupakan pilihan terbaik untuk penelitian ini (Gujarati & Porter, 2009). Berdasarkan hasil dari uji hausman maka model terbaik sudah ditentukan dan tidak diperlukan untuk melanjutkan uji *langrange multiplier*.

#### **4.1.4 Analisis Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dikarenakan terdapat beberapa variabel independen seperti *net operating margin* (X1), *capital adequacy ratio* (X2), *financing to deposit ratio* (X3), dan *operating expense ratio* (X4). Serta memiliki variabel dependen Tunggal yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (Y). Peneliti mengambil hasil dari analisis regresi data panel dengan menggunakan model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4. 5 Hasil Regresi Data Panel**

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
C	0.029585	0.005002	5.914326	0,0000
X1	0.190369	0.048643	3.913588	0,0001
X2	0.019099	0.017828	1.071271	0.2853
X3	-0.000455	0.000852	-0.534150	0.5938
X4	-0.043978	0.003921	-11.21589	0.0000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.5 diatas, peneliti dapat merumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = ROA

C = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

X1 = NOM

X2 = CAR

X3 = FDR

X4 = OER

e = Error

i = Data Perbankan

t = Periode Tahun

Dengan persamaan regresi yang sudah di rumuskan diatas, maka model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.0295849918254 + 0.190368971887 * X1 + 0.0190989301234 * X2 - \\ 0.000455028337969 * X3 - 0.0439779651357 * X4 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,0296 memiliki makna bahwa apabila variabel independent seluruhnya memiliki nilai yang konstan atau nol maka, nilai dari variabel (Y) atau dependen adalah sebesar 0,0296.

Variabel NOM (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,1904 yang bermakna bahwa apabila variabel independent lainnya bernilai nol atau konstan maka, peningkatan variabel NOM sebesar 1 persen akan menghasilkan peningkatan variabel ROA sebesar 0,1904. Hal ini terjadi dikarenakan nilai koefisien NOM yang bernilai positif menandakan arah pengaruh positif antara variabel NOM terhadap ROA.

Koefisien pada variabel CAR (X2) bernilai 0,0191 yang memiliki makna bahwa variabel CAR memiliki arah pengaruh positif atau sejalan terhadap ROA. Apabila diasumsikan variabel dependent lain memiliki nilai konstan atau nol maka, setiap peningkatan CAR 1 satuan akan mempengaruhi peningkatan ROA sebesar 0,0191.

Variabel FDR (X3) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0005 yang bermakna bahwa apabila variabel independent lainnya bernilai nol atau konstan maka, peningkatan variabel FDR sebesar 1 satuan akan menghasilkan penurunan variabel ROA sebesar 0,0005. Hal ini terjadi dikarenakan nilai koefisien FDR yang bernilai negative menandakan arah pengaruh negative atau berlawanan arah antara variabel FDR terhadap ROA.

Koefisien pada variabel OER (X4) bernilai -0,0440 yang memiliki makna bahwa variabel OER memiliki arah pengaruh negative atau berlawanan arah terhadap

ROA. Maka, setiap peningkatan OER 1 satuan akan mempengaruhi penurunan ROA sebesar 0,0440 apabila diasumsikan variabel dependent lain memiliki nilai konstan atau nol.

#### 4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan prosentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Semakin tinggi nilai  $R^2$  akan merepresentasikan besaran kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen secara lebih jelas. Sebaliknya Ketika nilai  $R^2$  rendah memiliki arti bahwa variabel independent bersifat lemah dan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-Squared	0.862762
Adjusted R-Squared	0.814171

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.6 menunjukkan hasil *Adjusted R-Squared* sebesar 0.8142. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen atau ROA dapat dijelaskan oleh ke-empat variabel independent berturut-turut yaitu *net operating margin* (X1), *capital adequacy ratio* (X2), *financing to deposit ratio* (X3), dan *operating expense ratio* (X4) Sebesar 81,42%. Dan sisanya sebesar 18,58% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model dan variabel independent dalam penelitian ini. Nilai R-Squared sebesar 86,27% menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat menjelaskan Sebagian besar variasi variabel

dependennya. Dan juga nilai Adj R-Squared 81,41% menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memiliki model relatif yang efisien dalam penggunaan variabel independennya tanpa memasukkan variabel yang tidak memiliki hubungan yang signifikan.

#### 4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian pemilihan model yang sudah dilakukan. Menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Menurut Gujarati & Porter (2009) *Fixed Effect Model* termasuk kedalam kategori *Ordinary Least Squared* (OLS). Sehingga Uji asumsi klasik yang efektif untuk dipakai oleh model OLS adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Dewi, 2021).

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

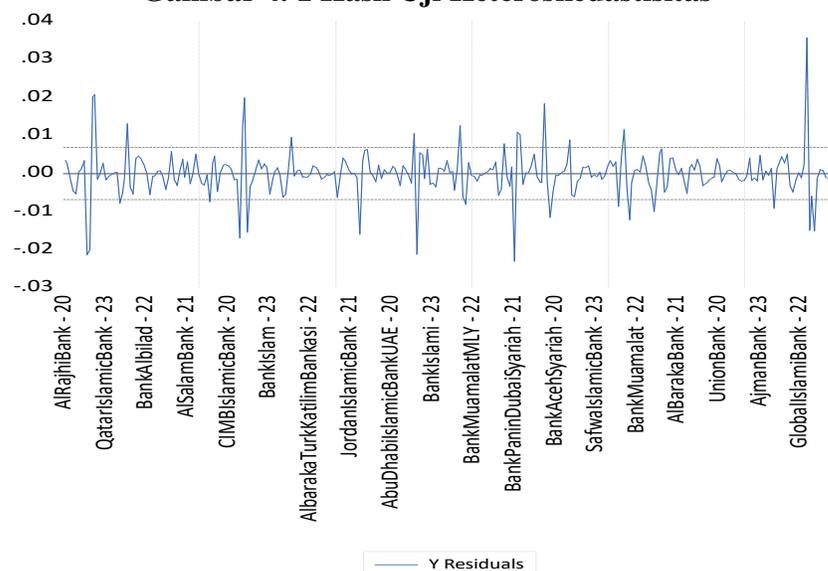
	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>
X1	1.000000	0.303947	0.118344	-0.170440
X2	0.303947	1.000000	-0.005041	0,026638
X3	0.118344	-0.005041	1.000000	-0.270038
X4	-0.170440	0.026638	-0.270038	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Uji multikolinearitas menyajikan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variable yang melebihi 0,85. Nilai koefisien korelasi antar variable X1 dan X2 bernilai 0,303947 yang bermakna bahwa korelasi tersebut lemah dan memiliki hubungan yang positif, sedangkan untuk X1 dan X3 bernilai 0.118344 sehingga untuk korelasinya sangat lemah dan bernilai positif, selanjutnya untuk korelasi antara

X1 dan X4 bernilai  $-0,170440$  sehingga korelasi bernilai dangat lemah dengan arah hubungan negatif, selanjutnya hubungan anatar X2 dan X3 bernilai  $-0.005041$  sehingga memiliki korelasi sangat lemah dan mempunyai arah negative dan korelasi antara X2 dan X4 bernilai  $0,026638$  sehingga terkorelasi sangat lemah dengan arah positif. Dan terakhir nilai korelasi antara X3 dan X4 bernilai  $-0.270038$  sehingga memiliki hubungan lemah negative. Namun, hasil dari nilai koefisien korelasi antar variable menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada sampel yang diuji (Nugroho, 2005). Pengujian asumsi klasik berikutnya adalah heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah E-views 12 (2024)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat grafik residual antar variabel yang melebihi  $+500$  dan  $-500$ . Nilai grafik residual berada pada rentan  $-0,3$  sampai  $0,4$  yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik menjelaskan bahwa data observasi pada

penelitian ini berada dalam keadaan normal, sehingga peneliti dapat melanjutkan kepada pengujian selanjutnya.

#### 4.1.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada regresi data panel adalah langkah penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan koefisien yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tepat. Penelitian ini mencakup dua uji hipotesis meliputi uji parsial (uji t) yang berguna untuk mencari pengaruh antar variabel independen dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang berguna untuk mengukur pengaruh variabel moderasi dalam penelitian ini.

##### 4.1.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji besaran pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji empat hipotesis pada pengujian parsial yang dilakukan untuk mengetahui penjelasan pengaruh *net operating margin* terhadap *return on asset*, pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset*, pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*, dan pengaruh *operating expense ratio* terhadap *return on asset*.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Parsial T**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	0.029585	0.005002	5.914326	0,0000	
X1	0.190369	0.048643	3.913588	0,0001	Berpengaruh
X2	0.019099	0.017828	1.071271	0.2853	Tidak Berpengaruh
X3	-0.000455	0.000852	-0.534150	0.5938	Tidak Berpengaruh
X4	-0.043978	0.003921	-11.21589	0.0000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.8 menunjukkan variabel *net operating margin* (X1) memiliki nilai koefisien 0,1904 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai standart signifikansi 0,05 yang memiliki arti bahwa hipotesis pertama pengaruh *net operating margin* terhadap *return on asset* dapat diterima.

Pengujian variabel *capital adequacy ratio* (X2) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,0191 dan nilai probabilitas sebesar 0,2853. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset* sehingga dengan kata lain hipotesis kedua pada pengujian parsial ditolak.

Variabel ketiga yaitu *financing to deposit ratio* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,0005 dan nilai probabilitas sebesar 0,5938. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang memiliki artian bahwa hipotesis ketiga juga ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*.

Hipotesis terakhir merupakan pengaruh *operating expense ratio* terhadap *return on asset*. Variabel *operating expense ratio* menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.043978 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikansinya 0,05 yang memiliki artian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *operating expense ratio* terhadap *return on asset*. Sehingga hipotesis keempat yaitu pengaruh *operating expense ratio* terhadap *return on asset* dapat diterima.

#### **4.1 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Penelitian ini menggunakan *Non-performing financing* sebagai variabel moderasi. *Non-performing financing* dihitung dengan melihat seberapa besar persentase pembiayaan yang bermasalah dibanding dengan total pembiayaan yang perbankan miliki. Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *net operating margin*, *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, dan *operating expense ratio* terhadap *return on asset* yang dimoderasi oleh variabel *non-performing financing*.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

<b>Variabel</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>	<b>Keterangan</b>
X1Z	-0.005137	0.005450	-0.942491	0.3471	Tidak Berpengaruh
X2Z	-0.015965	0.003916	-4.077224	0.0001	Berpengaruh
X3Z	0.000127	0.006605	0.019201	0.9847	Tidak Berpengaruh
X4Z	-0.001029	0.004409	-0.233401	0.8157	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien regresi interaksi variabel *net operating margin* dengan *non-performing financing* (X1Z) sebesar -0,0051 dan nilai probabilitas sebesar 0,3471. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai signifikannya 0,05 yang menunjukkan *non-performing financing* tidak dapat memoderasi pengaruh *net operating margin* terhadap *return on asset*.

Pengujian variabel *non-performing financing* yang memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* (X2Z) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,0160 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel *non-performing financing* dapat memoderasi pengaruh antara *net operating margin* terhadap *return on asset*.

Sehingga dengan kata lain hipotesis ke-enam pada pengujian *Moderated Regression Analysis* diterima.

Pengujian moderasi pada variabel ketiga yaitu *non-performing financing* yang memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,0001 dan nilai probabilitas sebesar 0,9847. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang memiliki artian bahwa hipotesis ketujuh ditolak karena hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *non-performing financing* dalam memoderasi pengaruh antara *net operating margin* terhadap *return on asset*.

Hipotesis kedelapan atau yang terakhir pada penelitian ini merupakan pengujian pengaruh variabel *operating expense ratio* yang di moderasi oleh variabel *non-performing financing* dengan *return on asset* sebagai variabel dependent. Pengujian moderasi ini menunjukkan hasil koefisien sebesar -0,0010 dan probabilitas sebesar 0,8157. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai signifikasinya 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel *non-performing financing* tidak dapat memoderasi pengaruh antara variabel *operating expense ratio* terhadap *return on asset*. Sehingga hipotesis kedelapan yaitu pengaruh variabel *operating expense ratio* terhadap *return on asset* dan *non-performing financing* sebagai variabel moderasinya ditolak.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Net Operating Margin terhadap Return on Asset**

*Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas operasional suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya setelah dikurangi dengan biaya operasional. Semakin tinggi NOM, semakin baik kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva produktif secara efektif. Peningkatan NOM umumnya mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan laba perusahaan.

Merujuk kepada tabel 4.8, hipotesis pertama diterima karena variabel rasio net operating margin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0002 yaitu nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 dan koefisien dengan nilai 0,1964. Hasil nilai signifikansi ini membuktikan bahwa *net operating margin* berhasil mempengaruhi *return on asset*. Peningkatan hasil dari perolehan pembiayaan dan pemanfaatan aktiva produktif memberikan pengaruh terhadap laba yang didapatkan perbankan. Nilai koefisien positif menunjukkan arah yang positif antara variabel NOM terhadap ROA. Semakin tinggi nilai NOM yang dihasilkan akan meningkatkan nilai ROA yang didapat oleh perbankan. Artinya semakin tinggi rasio NOM yang di hasilkan akan menunjukkan pengelolaan aktiva produktif yang baik sehingga menghasilkan pendapatan pembiayaan yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan temuan pada bank BTPN syariah dimana ketika tahun 2023 nilai NOM meningkat dan berdampak kepada nilai ROA pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Gibran (2022) menyatakan bahwa semakin meningkat NOM akan mempengaruhi semakin tinggi ROA, yang berarti peningkatan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif perbankan akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Hasil lain juga ditunjukkan oleh penelitian Irawan & Kharisma (2020), dan Wibisono & Wahyuni (2019) yang menyatakan bahwa rasio *net operating margin* dapat berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Semakin baik pengelolaan aktiva produktif yang dilakukan oleh perbankan akan mempengaruhi kenaikan pendapatan bersih yang berasal dari pembiayaan dan berujung kepada peningkatan laba.

Hasil positif ini bertolak belakang dengan temuan Saragih & Rahmayati (2022) yang menyatakan bahwa rasio *net operating margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kenaikan *return on asset*. Nilai aktiva yang tinggi bisa saja tidak dapat direpresentasikan oleh aktiva produktifnya saja. Dalam beberapa fokus terdapat perbedaan sumber keuntungan dan asset yang didapatkan untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Artinya NOM akan mempengaruhi ROA apabila perbankan dapat memaksimalkan pengelolaan asset produktif dan mendapatkan pendapatan dari hasil pembiayaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset**

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung potensi risiko dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi kerugian yang mungkin timbul, serta menunjukkan bahwa bank

memiliki modal yang cukup untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan. CAR juga berfungsi sebagai indikator kestabilan keuangan bank, di mana rasio yang tinggi mencerminkan ketahanan finansial yang lebih kuat dan kemampuan bank untuk menjaga solvabilitas dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak dikarenakan nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,728. Hasil tersebut lebih besar daripada 0,05 dan nilai koefisien 0,0064. Hasil nilai signifikan ini membuktikan bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak dapat mempengaruhi *return on asset*. Peningkatan pengelolaan modal yang efisien tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kenaikan nilai laba yang diterima oleh perbankan. Meskipun CAR tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menahan kerugian, itu tidak berarti bahwa bank menggunakan aset secara efisien untuk menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, perbankan dengan CAR tinggi ternyata belum tentu memiliki ROA yang tinggi jika asetnya tidak digunakan secara optimal. Hal tersebut terjadi pada bank BTPN Syariah pada tahun 2022 dimana ketika nilai modal pada bank tersebut rendah tidak mempengaruhi penurunan ataupun kenaikan laba pada bank tersebut.

Hasil tersebut sesuai dengan temuan Astuti & Kabib (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi peningkatan yang dialami oleh variabel CAR tidak mempengaruhi peningkatan variabel ROA. Naik turunnya variabel CAR tidak akan mempengaruhi pendapatan laba perbankan. Artinya efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh perbankan tidak cukup untuk dapat mempengaruhi kinerja keuangan

perbankan. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil temuan Amrina & Kaban (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan rasio CAR akan mempengaruhi kenaikan rasio ROA. Dan hasil temuan Mirawati et al (2021) yang membuktikan bahwa rasio CAR dapat berpengaruh negatif terhadap variabel ROA.

#### **4.2.3 Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Asset**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Rasio ini berfungsi untuk menilai sejauh mana bank efektif dalam menyalurkan pembiayaan dari dana yang tersedia. Semakin tinggi FDR menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan bank. Peningkatan FDR diharapkan dapat berbanding lurus dengan peningkatan laba, asalkan bank dapat mengelola risiko dengan baik dan mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat.

Hipotesis selanjutnya menunjukkan hasil koefisien sebesar  $-0,004$  menjelaskan bahwa terdapat arah yang negative antara variabel FDR terhadap ROA. Namun nilai probabilitas untuk variabel ketiga ini lebih besar dari nilai signifikansinya yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antar variabel FDR terhadap ROA. Peningkatan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan tidak dapat menjamin keberhasilan peningkatan laba yang perbankan dapatkan. Semakin besar pembiayaan yang diberikan dapat menimbulkan kecenderungan pembiayaan tersebut macet dan bermasalah. Pembiayaan yang bermasalah dapat menjadi beban dan

masalah dalam perbankan tersebut. Hal tersebut yang mengindikasikan tertolaknya hipotesis ketiga. Hasil tersebut sesuai dengan temuan pada bank Masyraf Al-Rayyan tahun 2023 dimana ketika nilai pembiayaan naik tidak mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan pada nilai ROA.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Azizah (2024) yang menyatakan naik turunnya indikator variabel FDR tidak akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan variabel ROA. Dana pihak ketiga yang disalurkan perbankan diharapkan dapat disalurkan dengan baik sehingga menghasilkan laba yang maksimum. Namun, penyaluran yang tinggi tanpa pengelolaan yang baik dalam penarikan hasil margin yang harusnya didapatkan oleh perbankan akan mengakibatkan hasil yang terganggu dan bermasalah sehingga dapat menurunkan profit. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakimul 'Izza & Utomo (2022) yang menyatakan bahwa penyaluran dana yang disalurkan kepada pihak ketiga dapat menjadi sumber yang likuiditas perbankan. Hasil yang serupa juga terjadi pada penelitian Mubarak (2021) yang menyatakan terjadi hubungan yang sejalan antara variabel FDR terhadap variabel ROA.

#### **4.2.4 Pengaruh Operating Expense Ratio terhadap Return on Asset**

*Operating Expense Ratio* (OER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan yang diperoleh oleh bank. Rasio ini berfungsi untuk menilai efisiensi bank dalam mengelola pengeluaran operasionalnya. Semakin rendah OER, semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional, yang dapat meningkatkan profitabilitas. Peningkatan efisiensi operasional yang

tercermin dalam penurunan OER dapat berkontribusi pada peningkatan laba bank, karena biaya yang lebih rendah akan memberikan lebih banyak ruang bagi bank untuk meraih keuntungan dari pendapatannya.

Hasil uji hipotesis keempat dapat diterima dikarenakan nilai signifikansi variabel OER sebesar 0,000 yaitu dimana lebih kecil dari pada 0,05 sehingga variabel OER dapat mempengaruhi variabel ROA. Hasil koefisien variabel OER adalah sebesar -0,039 yang berarti terdapat pengaruh negative antara peningkatan variabel OER dapat mempengaruhi penurunan variabel ROA. Artinya semakin tinggi beban yang didapatkan oleh perbankan akan menurunkan laba yang akan didapatkan perbankan. Sebaliknya, Ketika variabel OER mengalami peningkatan dapat mempengaruhi penurunan pada variabel ROA. Pengelolaan beban yang baik dapat mempengaruhi nilai pengurang pendapatan pada laba rugi sehingga variabel OER dapat menginterpretasikan hubungan dalam peningkatan ataupun penurunan profitabilitas perbankan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil temuan pada bank Bukopin tahun 2022 dimana ketika beban operasional naik maka akan mempengaruhi nilai ROA nya begitu pula sebaliknya pada tahun berikutnya.

Hasil tersebut sesuai dengan temuan Amrina & Kaban (2021) yang menyatakan pengaruh negative OER akan mempengaruhi tingginya beban yang didapatkan perbankan sehingga akan menjadi pengurang pendapatan operasional perbankan, Mubarak (2021) yang menyatakan terjadi hubungan tidak searah antara variabel OER terhadap profitabilitas, dan Yoiz Shofwa Shafrani (2020) yang menyatakan bahwa terjadi pengaruh tidak searah antara variabel OER terhadap

variabel ROA. Hasil tersebut berhasil membuktikan bahwa semakin tinggi beban yang dikeluarkan untuk operasional perbankan akan mempengaruhi pendapatan laba perbankan tersebut. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Novalista et al (2024) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh nilai beban operasional terhadap laba perbankan.

#### **4.2.5 Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* dengan *Non-Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi**

*Non-performing Financing* (NPF) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. NPF mencerminkan tingkat pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan, yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi debitur. NPF yang tinggi dapat memoderasi *Net Operating Margin* (NOM), karena peningkatan pembiayaan bermasalah berpotensi mengurangi pendapatan operasional bank akibat kerugian yang timbul dari kredit macet. Oleh karena itu, tingginya NPF dapat menurunkan efisiensi operasional bank dan berdampak negatif terhadap profitabilitas yang tercermin pada NOM.

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji moderasi net operating margin sebesar 0,354. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H4 ditolak. Hal ini menunjukkan non-performing financing tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *net operating margin* terhadap *return on asset*. Nilai rasio NPF yang baik ternyata belum dapat mempengaruhi laba perbankan apabila diukur melalui indikator NOM. Nilai pembiayaan yang bermasalah mungkin saja dapat langsung mempengaruhi

pendapatan laba secara keseluruhan dan bukan hanya mempengaruhi pendapatan pembiayaan perbankan. Hal tersebut sesuai pada temuan pada bank BTPN syariah dimana ketika NPF naik tidak akan mempengaruhi korelasi antara nilai NOM dan ROA.

Hasil tidak sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Munandar (2020) bahwa NPF dapat mempengaruhi NOM. Sebaliknya, hanya dapat diasumsikan bahwa pembiayaan bermasalah hanya dapat mempengaruhi pendapatan perbankan. Namun, tidak mempengaruhi kaitan antara pendapatan yang berasal dari aktiva produktif perbankan. Namun hasil tersebut serupa dengan penelitian Mawaddah (2015) dalam analisis jalurnya yang menyampaikan bahwa pendapatan pembiayaan memiliki pengaruh terhadap pencapaian laba perbankan. Sedangkan pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi laba secara independent dan tidak secara simultan dengan pendapatan pembiayaan.

#### **4.2.6 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Asset dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi**

NPF mencerminkan pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan, yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal yang mempengaruhi debitur. Tingginya NPF dapat memoderasi Capital Adequacy Ratio (CAR), karena peningkatan pembiayaan bermasalah dapat mengurangi kualitas aset bank dan meningkatkan risiko kerugian. Hal ini dapat menyebabkan bank perlu menambah cadangan modal untuk menutupi potensi kerugian, sehingga mempengaruhi rasio kecukupan modal yang dimiliki bank.

Hasil uji moderasi dari variabel CAR menunjukkan nilai signifikan variabel CAR setelah dimoderasi oleh NPF adalah 0,0002 yaitu lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR dan ROA setelah di moderasikan oleh variabel NPF. Maka, H5 diterima dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,0152. Hasil uji koefisien negative ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan pada pembiayaan bermasalah secara tidak langsung akan memperlemah pengaruh antara CAR terhadap ROA. Teori ini didukung oleh konsep *buffer theory of capital*, yang menyatakan bahwa ketika bank menghadapi peningkatan risiko kredit (NPF tinggi), mereka cenderung meningkatkan cadangan modal daripada berfokus pada efisiensi operasional (Jaluli et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan yang terjadi pada Itmaar Bank dimana ketika nilai NPF naik mempengaruhi peningkatan atau penurunan CAR sehingga dapat meningkatkan atau menurunkan nilai ROA.

Hal ini dibuktikan oleh temuan Mirawati et al (2021) yang menyatakan bahwa variabel NPF dapat memoderasikan pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA. Perbankan dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi secara tidak langsung akan menambah cadangan modal yang dimilikinya. Pengelolaan Cadangan modal yang efisien akan mengatasi masalah pembiayaan yang macet atau bermasalah dan secara tidak langsung akan menghasilkan pendapatan yang lebih lancar lagi. Hal tersebut bertolak belakang dengan temuan yang dinyatakan oleh Hakimul 'Izza & Utomo (2022) yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh anantara variabel CAR terhadap variabel ROA.

#### **4.2.7 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi**

*Non-performing Financing* (NPF) adalah rasio dalam perbankan yang mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan pembiayaan, yang dapat memoderasi Financing to Deposit Ratio (FDR). Hal ini karena bank mungkin menjadi lebih hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, mengurangi rasio FDR, serta berfokus pada pengelolaan likuiditas untuk menjaga kestabilan keuangan.

Pengujian moderasi pada tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,0001 yang menunjukkan arah yang positif antara pengaruh moderasi variabel NPF terhadap hubungan FDR dan ROA. Namun, nilai probabilitas FDR sebesar 0,9847 menginterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel FDR terhadap ROA yang sudah dimoderasikan oleh variabel NPF. Tingkat NPF yang baik belum dapat mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan laba perbankan. Kompleksitas hubungan variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh indikator lain seperti kualitas asset, struktur kepemilikan, bahkan kondisi ekonomi makro. Hal tersebut sesuai dengan Masyraf Al-Rayyan bank dimana ketika nilai NPF naik tidak akan mempengaruhi tingkat pembiayaan bank tersebut karena langsung dicadangkan dan tidak membebankan pada pembiayaannya.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Wahyudi, (2021) menunjukkan bahwa variabel NPF tidak dapat memperkuat ataupun

memperlemah pengaruh antara variabel FDR terhadap ROA. Tingkat pembiayaan bermasalah secara langsung berpengaruh kepada peningkatan dan penurunan laba secara mandiri. Sedangkan FDR pada jalan berbeda dapat dikelola secara efisien demi meningkatkan pendapatan dari segi pembiayaan yang dikelola oleh perbankan. Perbedaan hasil terjadi pada penelitian Hakimul 'Izza & Utomo (2022) yang menyatakan bahwa variabel NPF mampu memediasi pengaruh antara variabel FDR terhadap ROA.

#### **4.2.8 Pengaruh Operating Expense Ratio Terhadap Return on Asset dengan Non-Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi**

Non-performing Financing (NPF) adalah rasio dalam perbankan yang menunjukkan proporsi pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh debitur sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Semakin tinggi NPF, semakin besar kerugian yang ditanggung bank akibat pembiayaan bermasalah, yang dapat memoderasi Operating Expense Ratio (OER). Hal ini terjadi karena bank perlu mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mengelola dan menanggulangi pembiayaan bermasalah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan efisiensi bank dalam mengelola pengeluaran.

Pengujian moderasi pada tabel 4.9 menyatakan bahwa penggunaan variabel NPF sebagai variabel yang akan memoderasi variabel OER terhadap ROA menunjukkan adalah pelemahan pengaruh dengan nilai signifikansi sebesar 0,819 lebih besar dari 0,05 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak. Tingkat rasio variabel NPF yang efisien belum bisa untuk dapat mempengaruhi naik turun nya beban operasional dan secara

tidak langsung tidak dapat mempengaruhi nilai pendapatan bersih yang didapatkan perbankan. Beban operasional akan tetap meningkat apabila banyak beban lainnya yang mempengaruhi beban tersebut dan bukan hanya dari beban provosi pembiayaan bermasalah saja. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan pada bank bukopin dimana ketika npf naik maka tidak akan mempengaruhi beban operasional secara langsung dan tergolong pada beban tersendiri.

Hasil ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Novalista et al (2024) menyatakan bahwa variabel NPF tidak mampu memoderasi variabel OER terhadap ROA secara langsung. Hasil ini membuktikan bahwa pembiayaan bermasalah hanya dapat mempengaruhi pendapatan laba perbankan. Namun, tidak dapat mempengaruhi beban operasional secara langsung. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa NPF lebih relevan sebagai faktor risiko yang memengaruhi kualitas aset daripada sebagai variabel yang dapat mengubah hubungan antara efisiensi biaya operasional dan profitabilitas bank. Sebaliknya, penelitian dari Astuti & Kabib (2021) sejalan dengan pembuktian variabel NPF dapat berpengaruh negative dalam memoderasi variabel OER terhadap ROA.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian regresi data panel secara parsial dalam menguji pengaruh variabel *Net Operating Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Operating Expense ratio* ditambah dengan pengujian moderasi yang diperkuat dengan variabel *Non-performing Financing* terhadap variabel *Return on Asset* sebagai variabel dependen dapat disimpulkan dalam beberapa point berikut:

1. *Net Operating Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.
4. *Operating Expense Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*.
5. *Non-performing Financing* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Net Operating* terhadap *Return on Asset*.
6. *Non-performing Financing* dapat memperlemah hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*.
7. *Non-performing Financing* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset*.

8. *Non-performing Financing* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Operating Expense Ratio* terhadap *Return on Asset*.

## **5.2 Saran**

Rekomendasi lebih lanjut untuk penelitian berikutnya antara lain dengan menambahkan beberapa variabel eksternal yang erat kaitannya dengan penelitian ini seperti pengaruh inflasi tiap negara, rentan kurs setiap periode atau bahkan social politik setiap negara. Variabel tersebut dibutuhkan dengan urgensi terdapat peraturan pada setiap negara yang menjadi batasan cakupan penelitian sehingga lebih mencerminkan keadaan real perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwasannya variabel kinerja keuangan seperti NOM, CAR, OER dan NPF dapat mencerminkan peningkatan atau penurunan profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan yang tepat dapat menjadi acuan bagi investor dalam menentukan rencana masa depannya. Penelitian ini memiliki beberapa batasan seperti terdapat kemungkinan adanya variabel eksternal yang belum diamati dan periode yang belum mencakup keadaan sepenuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, N., & Kaban, R. F. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Era 4.0. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, *1*(1), 42. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v1i1.7>
- Anwar, F. A., & Arianta, Y. N. (2022). Determinan Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2), 30–40. [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *JIEI - Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *4*(2), 1053–1067. <https://doi.org/10.56071/jemes.v4i2.249>
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *8*(1), 61–76.
- Azizah, S. N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *10*, 45–57.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat. In *Pustaka Taman Ilmu*.
- Dewi, V. E. (2021). Apakah Pertumbuhan Ekonomi Selaras dengan Penurunan

- Kemiskinan (Studi Kasus di Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Populer Apakah*, 4, 16–23. <https://bpsjambi.id/median/index.php/median/article/download/11/9>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gibran, J. P. (2022). Dampak Dari Operational Efficiency Ratio ( OER ) Dan Net Operating Margin ( NOM ) Terhadap Return On Assets ( ROA ) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 2(1), 1–15.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Gwatiringa, P. (2020). Banking sector profitability through investigation of financial performance indicators: the case of Zimbabwe. *Journal of Business and Management*, 22(7), 22–30. <https://doi.org/10.9790/487X-2207072230>
- Hakimul 'Izza, A., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Financing To Deposito Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 289–301. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.73>
- Halim, S., Torik, M., & Buana, L. (2021). The Influence of Non-Performed Financing (NPF), Operational Costs, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Net Operating Margin to Return on Assets at Indonesian Sharia Commercial Banks. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 44–59.
- Irawan, M. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Net Operating Margin (NOM)

terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah Tahun 2013-2017.

*Borneo Student Research*, 1(3), 1468–1473.

Jaluli, J., Sofi, I., & Haryadi, D. (2023). Moderation of non-performing financing on the effect of buying and selling financing on return on assets empirical study on

Islamic banking in Indonesia in 2015-2020. *Ijafibs*, 11(2), 231–238.

[www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)

Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kostetska, K., Khumarova, N., Umanska, Y., Shmygol, N., & Koval, V. (2020).

Institutional Qualities of Inclusive Environmental Management in Sustainable

Economic Development. *Management Systems in Production Engineering*,

28(1), 15–22. <https://doi.org/10.2478/mspe-2020-0003>

Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO dengan NPF

Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di

Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014

Q1 – 2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59.

<https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>

Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank

Syariah. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273>

Mirawati, M., Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). Pengaruh Car, Fdr, Bopo Terhadap

Roa Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019.

*MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 63–71.

<https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3085>

- Mubarok, H. (2021). Pengaruh BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA Terhadap ROE Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah TBK. *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 11–29. <https://doi.org/10.53990/djei.v2i1.98>
- Munandar, A. (2020). Performing Financing ( Npf ) Terhadap Net Operating. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 1 Edisi Agustus 2020*, 6, 1–12.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Novalista, L. A., Anggraeni, E., & Nurmalia, G. (2024). Analysis of the Effect of Temporary Syirkah Funds and Operational Efficiency on Profitability with NPF as a Moderating Variable ( Study on Islamic Commercial Banks). *KnE Social Sciences*, 1st, 768–785. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i16.16287>
- Nugroho, B. A. (2005). Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS. *Yogyakarta: Andi*.
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Puri-Mirza, A. (2024). *Value of Islamic banking assets worldwide from 2012 to 2022 with a projection for 2027*. Statista. <https://www.statista.com/statistics/1090891/worldwide-growth-of-islamic->

banking-assets/

Qutb, S. (2012). *Tafsir Fi Zilalil Quran Ar-Rum Indonesia.Pdf*.

Rawan, A. (2019). Evaluating Banks Financial Performance Using Financial Ratios:

A Case Study Of Kuwait Local Commercial Banks. *Sustainability (Switzerland)*,

*11*(1), 1–14.

<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

[8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-gene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe)

[co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SIST](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SIST)

[EM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-EM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)

Rehman, S. ul, Wani, I., Khanam, M., & Almonifi, Y. S. A. (2021). A Brief Review

of Growth and Development in Islamic Banking. *SSRN Electronic Journal*,

*12*(3), 15–25. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3867044>

Saragih, H. H., & Rahmayati, R. (2022). Pengaruh NPF Dan NOM Terhadap

Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*,

*5*(2), 7–13. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v5i2.10513>

Siregar, B. G. (2015). Implementasi akuntansi dalam kehidupan menurut perspektif

Islam. *Al-MASHARIF: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, *3*(1), 1–16.

Solika, S. L., & Annisa, A. A. (2023). Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap ROA

Perbankan Syariah dengan PBH sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan*

*Dan Perbankan Syariah*, *2*(2), 144–155. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.426>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*,

87(3), 355–374.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In *Alfabeta*, Bandung.

Teddlie, C., & Yu, F. (2007). Mixed methods sampling: A typology with examples. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(1), 77–100.

The Asian Banker, A. (2021). *The Largest Banks Rankings*. TAB Global.

<https://www.theasianbanker.com/ab500/rankings/largest-islamic-banks>

Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.

Windriya, A. (2019). The Effect OF FDR, NPF, OEOI, and Size Toward ROA (Comparative Study on Indonesian Islamic Bank and Malaysian Islamic Bank Periode 2010-2015). *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 3(1), 12–26. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v3i1.1426>

Yoiz Shofwa Shafrani, A. D. L. (2020). Pengaruh NPF,CAR,BOPO, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets (Studi kasus PT Bank Muamalat Indonesia,TBK. Periode 2015-2019). *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 02(01), 14–29.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.011211	0.021633	0.201345	1.530338	0.583043
Median	0.009500	0.017900	0.186000	0.888550	0.547150
Maximum	0.114300	0.141900	0.582700	13.65760	2.061900
Minimum	-0.071300	-0.049900	0.106500	0.383300	0.134100
Std. Dev.	0.015165	0.024571	0.068482	2.136794	0.248757
Skewness	1.157053	1.551900	2.548719	3.673550	2.031782
Kurtosis	22.29468	8.720828	11.72898	17.01656	12.18766
Jarque-Bera	4468.738	501.2771	1209.117	2963.585	1194.288
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.184000	6.143700	57.18210	434.6160	165.5843
Sum Sq. Dev.	0.065083	0.170859	1.327210	1292.146	17.51199
Observations	284	284	284	284	284

### Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.175691	(70,209)	0.0000
Cross-section Chi-square	347.831189	70	0.0000

### Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.881236	4	0.0005

**Lampiran 4**  
**Hasil Uji Parsial dan Koefisien Determinan dengan *FEM***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029514	0.004859	6.074203	0.0000
X1	0.194683	0.047415	4.105965	0.0001
X2	0.021235	0.017327	1.225553	0.2218
X3	-0.000266	0.000832	-0.320132	0.7492
X4	-0.045064	0.003828	-11.77119	0.0000
Z	0.001583	0.003844	0.411739	0.6810
X1_Z	-0.005137	0.005450	-0.942491	0.3471
X2_Z	-0.015965	0.003916	-4.077224	0.0001
X3_Z	0.000127	0.006605	0.019201	0.9847
X4_Z	-0.001029	0.004409	-0.233401	0.8157

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.873740	Mean dependent var	0.011211
Adjusted R-squared	0.824845	S.D. dependent var	0.015165
S.E. of regression	0.006347	Akaike info criterion	-7.049222
Sum squared resid	0.008217	Schwarz criterion	-6.021341
Log likelihood	1080.989	Hannan-Quinn criter.	-6.637124
F-statistic	17.86978	Durbin-Watson stat	2.215825
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 5**  
**Hasil Uji Moderasi Z antara X1,X2,X3 dan X4 terhadap Y**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.029514	0.004859	6.074203	0.0000
X1	0.194683	0.047415	4.105965	0.0001
X2	0.021235	0.017327	1.225553	0.2218
X3	-0.000266	0.000832	-0.320132	0.7492
X4	-0.045064	0.003828	-11.77119	0.0000
Z	0.001583	0.003844	0.411739	0.6810
X1_Z	-0.005137	0.005450	-0.942491	0.3471
X2_Z	-0.015965	0.003916	-4.077224	0.0001
X3_Z	0.000127	0.006605	0.019201	0.9847
X4_Z	-0.001029	0.004409	-0.233401	0.8157

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.873740	Mean dependent var	0.011211
Adjusted R-squared	0.824845	S.D. dependent var	0.015165
S.E. of regression	0.006347	Akaike info criterion	-7.049222
Sum squared resid	0.008217	Schwarz criterion	-6.021341
Log likelihood	1080.989	Hannan-Quinn criter.	-6.637124
F-statistic	17.86978	Durbin-Watson stat	2.215825
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 6**  
**Biodata Peneliti**

Nama Lengkap : Muhammad Hafizh

Tempat, tanggal lahir : Langsa, 12 Juli 2002

Alamat Asal : BTN Seuriget Blok A No. 2, Langsa Barat, Aceh

Alamat Kos : Jl Joyoraharjo 281-L, Lowokwaru, Kota Malang

Telepon/Hp : 081234842362

E-mail : Muhammadhafizh127@gmail.com

**Pendidikan Formal** :

2007-2013 : SDN 11 Langsa  
 2013-2016 : SMPN 3 Langsa  
 2017-2021 : Ponpes Darul Arafah Raya  
 2021-2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non-formal :**

2020-2021 : PKPBA UIN MALIKI Malang  
 2021-2022 : Mr. BOB English Course Pare

**Pengalaman Organisasi :**

2023-2024 : Staff of Media and Creative Departement HMPS  
 Akuntansi UIN Malang  
 2024-2025 : Ketua Assistant of Accounting and Auditing  
 Laboratory Fakultas Ekonomi UIN Malang

**Sertifikasi dan Pelatihan :**

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Brevet Pajak A & B
- Pelatihan Audit Software: Atlas

**Lampiran 7  
 Jurnal Bimbingan**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1.	14 Agustus 2024	Bimbingan Awal Konsultasi terkait acc judul dan lanjutan outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2.	30 Agustus 2024	Pemetaan Variabel dan pengetesan tabulasi awal pada satu variabel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

3.	30 Agustus 2024	Pemetaan Variabel dan pengetesan tabulasi awal pada satu variabel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4.	24 September 2024	konsultasi bab 1,2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5.	9 Oktober 2024	Presentasi terkait rancangan proposal sekaligus fix yang masih kurang	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6.	28 Oktober 2024	Revisi Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7.	4 November 2024	Konsultasi hasil running	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8.	11 November 2024	konsultasi bab 4	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9.	18 November 2024	konsultasi file akhir	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10.	2 Desember 2024	Konsultasi sidang dan afirmasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 2 Desember 2024  
Dosen Pembimbing



**Fadlil Abdani, M.A**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

*Lampiran 8*  
**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Hafizh  
NIM : 210502110007  
Konsentrasi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH NOM, FDR, CAR, DAN OER TERHADAP  
PROFITABILITY DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI:  
STUDY KASUS PADA BANK SYARIAH GLOBAL**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS  
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

<b>SIMILARTY INDEX</b>	<b>INTERNET SOURCES</b>	<b>PUBLICATION</b>	<b>STUDENT PAPER</b>
<b>11%</b>	<b>11%</b>	<b>6%</b>	<b>6%</b>

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

